

**UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA
ANAK MELALUI METODE BERCEKITA DENGAN
MEDIA BUKU SIROH PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK TUNAS MELATI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Sonia Ayu Fathona.B

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
TAHUN 2024**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah dilakukan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat skripsi atas nama;

Nama : Sonia Ayu Fathona.B

NIM : 20511031

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul skripsi : Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Buku Siroh Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas melati

Sudah dapat diajukan dalam sidang monaqsyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi Wabarakatu

Pembimbing I



Dr. Abdul Rahman M.Pd.I

NIP. 197207042000031004

Pembimbing II



Muksal Mina Putra.M.Pd

NIP.198704032018011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **73** /In.34/F.T/I/PP.00.9/06/2024

Nama : Sonia Ayu Fathona.B
NIM : 20511031
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan islam anak usia dini (piaud)
Judul : Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Buku Siroh Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Tunas Melati

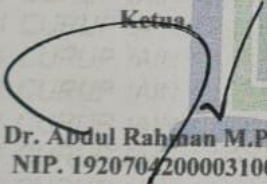
Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam N egeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Jumat, 14 juni 2024
Pukul : 13.30s/d 15.00 WIB
Tempat : Ruang Ujian III IAIN Curup

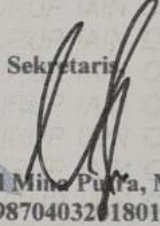
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua


Dr. Abdul Rahman M.Pd.I
NIP. 19207042000031004

Sekretaris


Muksal Miha Putra, M.Pd
NIP. 198704032018011001

Penguji I,


Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP. 199107142019032026

Penguji II


Rizki Yunita Putri M.T.Pd
NIP. 199306012023212048

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sonia Ayu Fathonah

NIM : 20511031

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul : Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak
Melalui Metode Bercerita Dengan Media Buku Siroh
Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Melati

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 14 Mei 2024
Penulis,



Smy

Sonia Ayu Fathonah
NIM. 20511031

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil 'alamin puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Tidak lupa shalawat dan salam penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Besar kita Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Buku Siroh Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Melati”**. Skripsi disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana S1 (S1) pada prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup.

Dalam melakukan penulisan skripsi ini penulis banyak dibantu dan diarahkan oleh berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, sebagai Rektor Kampus IAIN Curup yang menjadi unsur tertinggi kampus sehingga penulis dapat melaksanakan studi pendidikan hingga selesai.
2. Dr. Yusefri, M.Ag sebagai Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Dr. M., Istan, M.Pd, MM, sebagai Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Dr. Nelson, M.Pd. I, sebagai Wakil Rektor III IAIN Curup

5. Dr. Sutarto, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan kesempatan untuk menulis skripsi sebagai syarat penyelesaian studi.
6. H.M Taufik Amrillah, M.Pd, sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini telah memberikan semangat, nasehat, arahan, serta motivasi pada saat membimbing penulis dengan penuh ketabahan sehingga dapat terselesaikan dengan baik
7. Muksal Mina Putra, M.Pd, sebagai Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing 2 yang telah memberikan petunjuk dan juga semangat juang yang tinggi sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
8. Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I, sebagai Pembimbing 1 yang telah banyak memberi bimbingan, arahan, petunjuk kepada peneliti dalam penulisan skripsi.
9. Bapak/Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah bersedia memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman yang berharga, maupun dalam membantu pelaksanaan pembelajaran selama kegiatan perkuliahan.
10. Kepada Perpustakaan IAIN Curup yang telah memberikan layanan peminjaman buku sebagai referensi sehingga penyusunan skripsi terselesaikan.

11. Teman-teman seperjuanganku di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, terima kasih atas waktu dan kebersamaannya dalam berjuang untuk meraih pengalaman yang amat berharga.

Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini merupakan hal yang tidak penulis hindari, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis dalam bidang penulisan dan penelitian. Maka, menyadari akan kekurangan serta kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran. Sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua dimasa yang akan datang.

Wasaalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Mei 2024

Sonia Ayu Fathonah

NIM. 20511031

MOTTO

“Jangan Takut Gagal, Karena Kegagalan Adalah Awal Dari Kesuksesan”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Allah menjanjikan pahala besar bagi orang-orang yang menuntut ilmu. Akhirnya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunianya maka skripsi ini dapat di buat dan selesai pada waktunya.
2. Teristimewa kepada mama dan papa tercinta yang telah membesarkan, merawat, dan mendidik ku. Terimakasih untuk semua dukungan baik secara moril maupun materil serta do'a untuk anakmu demi kelancaran proses perjuanganku selama ini.
3. Terimakasih untuk diriku sendiri jangan puas hanya sampai disini, terus kejar mimpi-mimpi itu, jangan menyerah! Semangat!
4. Terimakasih untuk adik-adikku tersayang yang selama ini menjadi penghibur dan penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Terimakasih untuk kakek-kakek dan nenek-nenek yang telah memberikan doa dan dukungan selama perjuangan dibangku perkuliahan hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

6. Terimakasih untuk seluruh keluargaku dan saudaraku atas doa dan dukungannya.
7. Terimakasih kepada para dosen pembimbing yang tetap sabar dengan semua perilakuku saat bimbingan skripsi.
8. Terimakasih kepada Ibu Rizki Yunita Putri, M.Pd selaku kepala sekolah TK Tunas Melati yang bersedia melaungkan waktu dan memberikan kesempatan untuk saya meneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Terimakasih kepada keluarga besar PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) saya ucapkan terimakasih selalu memberikan semangat dalam menulis skripsi.

Kemudian kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Dalam kesempatan ini penulis mengharapkan kritik maupun saran yang bermanfaat dan semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan Karunia dan HdayahNya kepada kita semua hingga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca maupun peneliti selanjutnya. Peneliti banyak mengucapkan terima kasih.

UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK MELALUI METODE BERCEKITA DENGAN MEDIA BUKU SIROH PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS MELATI

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena terdapat anak yang belum berkembang pada aspek bahasanya, sehingga perlu upaya-upaya dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita dengan buku siroh. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa masalah perkembangan bahasa anak terletak pada anak yang belum memahami beberapa perintah, belum mampu mengulangi kalimat yang lebih kompleks, tidak senang dengan bacaan, tidak memahami aturan dalam suatu permainan, belum mampu berkomunikasi, dan belum mampu menyampaikan pesan atau maksud.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi perkembangan bahasa anak, upaya meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun, dan hasil upaya, dan hasil upaya meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita dengan buku siroh di TK Tunas Melati. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan MC. Taggart.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, kondisi anak masih belum berkembang. Kedua, metode yang digunakan guru selama ini dengan arahan dan nyanyian dan eksperimen pada saat pembelajaran di kelas setiap harinya. Sehingga hasil metode ini hanya ada beberapa anak yang mengalami perubahan. Ketiga, upaya dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan metode bercerita dengan buku siroh pada tema hewan dilakukan selama 9 pertemuan setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan dalam 3 siklus. Keempat, hasilnya adalah Pra Siklus mendapatkan total rata-rata 4,7 dengan kategori penilaian Belum Berkembang (BB), Siklus I meningkat menjadi 9,3 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Siklus II meningkat menjadi 14,5 dengan kategori penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Dalam hal ini metode bercerita dengan buku siroh dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati.

Kata Kunci: Perkembangan Bahasa, Anak Usia 5-6 Tahun, Metode Bercerita, Dan Buku Siroh

**UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK
MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MEDIA BUKU SIROH
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS MELATI**

ABSTRACT

This research was carried out because there were children who had not yet developed their language aspects, so efforts were needed to improve children's language development through the method of telling stories using siroh books. The results of observations show that the problem with children's language development lies in children who do not understand some commands, are not able to repeat more complex sentences, are not happy with reading, do not understand the rules of a game, are not yet able to communicate, and are not able to convey messages or intentions.

This research aims to determine the condition of children's language development, efforts to improve the language development of children aged 5-6 years, and the results of efforts, and the results of efforts to improve the language development of children aged 5-6 years through the storytelling method with siroh books at Tunas Melati Kindergarten. This type of research is Classroom Action Research (PTK) Kemmis and MC models. Taggart.

The results of this research show that first, the child's condition is still not developing. Second, the methods used by teachers so far include directions, songs and experiments during daily classroom learning. So the results of this method are only a few children who experience changes. Third, efforts to improve children's language development using the storytelling method using siroh books on animal themes were carried out during 9 meetings per cycle consisting of 3 meetings in 3 cycles. Fourth, the result is that the Pre-Cycle got a total average of 4.7 with the assessment category Not Yet Developed (BB), Cycle I increased to 9.3 with the Developing According to Expectations (BSH) category, and Cycle II increased to 14.5 with the assessment category Very Well Developed (BSB). In this case, the storytelling method using siroh books can improve the language development of children aged 5-6 years at Tunas Melati Kindergarten.

Keywords: Language Development, Children Aged 5-6 Years, Method Storytelling, And Siroh Books

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	iii
PENGAJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iiiv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	iiix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR GRAFIK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Anak Usia Dini	7
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	7
2. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	8
3. Karakteristik Anak Usia Dini	10
4. Prinsip Belajar Anak Usia Dini	10
B. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	11
1. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini	11
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa	12
3. Fungsi Perkembangan Bahasa Anak	14

4.	Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	15
C.	Metode Bercerita Anak Usia Dini.....	15
1.	Pengertian Metode Bercerita	15
2.	Tujuan Metode Bercerita	16
3.	Fungsi Metode Bercerita	17
4.	Manfaat Metode Bercerita	18
D.	Buku Siroh	18
E.	Penelitian Terdahulu	21
BAB III	METODE PENELITIAN	24
A.	Jenis Penelitian.....	24
B.	Subjek Penelitian.....	26
C.	Prosedur Penelitian.....	26
D.	Jenis Dan Sumber Data	35
E.	Teknik Dan Pengumpulan Data	36
F.	Teknik Analisa Data.....	37
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A.	Kondisi Objek Wilayah Penelitian	39
1.	Sejarah Berdirinya TK Tunas Melati	39
2.	Letak Geografis TK Tunas Melati.....	39
3.	Visi Dan Misi	43
B.	Hasil penelitian.....	44
1.	Kondisi Perkembangan Bahasa Anak Di TK Tunas Melati	44
2.	Metode Bercerita Melalui Buku Siroh	46
3.	Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Buku Siroh	47
4.	Hasil upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita buku siroh.....	56
C.	Pembahasan.....	66
1.	Kondisi Perkembangan Bahasa Anak Di TK Tunas Melati.....	66
2.	Metode Bercerita Melalui Buku Siroh	67

3. Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Buku Siroh	68
4. Hasil upaya meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode buku siroh	68
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun	15
Tabel 3 1 Nama-Nama Anak TK Tunas Melati	26
Tabel 4. 1 Gedung TK Tunas Melati	40
Tabel 4. 2 Daftar Tenaga Pengajar Tk Tunas Melati	40
Tabel 4. 3 Peserta Didik Tk Tunas Melati Jln. Dr. AK. Gani No.1	41
Tabel 4. 4 Sarana Dan Prasarana Tk Tunas Melati Jln. Dr. AK. Gani No.1	42
Tabel 4. 5 indikator kemampuan bahasa anak pra siklus	57
Tabel 4. 6 Kemampuan Bahasa Anak Pra Siklus	58
Tabel 4. 7 Indikator Kemampuan Bahasa Anak Siklus I	60
Tabel 4. 8 Kemampuan bahasa anak siklus I	61
Tabel 4. 9 Indikator Kemampuan Bahasa Anak Siklus II	63
Tabel 4. 10 Kemampuan bahasa anak siklus II	64

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 3. 1</i> <i>Prosedur Kemmis Dan Mc. Taggart.4</i>	25
---	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Kemampuan Berbahasa Anak Pra Siklus	70
Grafik 4. 2 Kemampuan Berbahasa Anak Siklus I	72
Grafik 4. 3 Kemampuan berbahasa anak siklus II	74
Grafik 4. 4 Hasil Total Rata-Rata Kemampuan Berbahasa Anak Pra Siklus, Siklus I, Siklus II.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan perkembangan Bahasa di Tk Tunas Melati, tidak semua anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik, ada beberapa anak yang memiliki kekurangan dalam kemampuan berbahasa terhadap teman maupun guru atau lingkungan sekitar dilihat ada 1 anak yang belum mampu mengerti beberapa perintah secara bersamaan , 1 anak belum mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks, 1 anak yang belum mampu memahami aturan dalam suatu permainan , 2 anak yang tidak senang dengan bacaan, dan 1 anak belum mampu berkomunikasi dengan baik, dan 2 anak belum mampu menyampaikan pesan atau maksud yang ingin di sampaikan dengan baik. Dalam hal ini di katakan ada 8 anak di antaranya 4 laki laki dan 4 perempuan.

Kurangnya kemampuan berbahasa pada anak anak terlihat Ketika anak belum mengerti 2 perintah yang di berikan bersamaan, belum memahami cara mengulangi kalimat sederhana ,belum mampu menjawab pertanyaan sederhana , belum mampu meniru huruf , kurangnya memiliki kata untuk mengekspresikan idenya kepada orang lain serta belum mampu menyampaikan ulang cerita yang anak dengar.selain itu kurangnya memahami aturan suatu permainan atau kegiatan, bahkan adanya kurang minat dalam

belajar bacaan. Sehingga perlu melakukan sesuatu yang dapat meningkatkan perkembangan Bahasa anak.

Pembelajaran yang menarik perlu dilakukan karena pembelajaran anak usia dini merupakan pengaruh yang sangat luar biasa terhadap pertumbuhan anak, sebab anak adalah pondasi dini untuk pertumbuhan anak berikutnya. Maka dari itu, pembelajaran sejak dini adalah masa yang sangat pas meningkatkan kemampuan anak. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan adalah pembelajaran yang tidak monoton. Pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan anak, salah satunya kemampuan berbahasa anak.

Untuk itu, program pendidikan diberikan TK Tunas Melati harus mampu memberikan bekal kepada anak didik untuk memiliki daya saing yang baik dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini, sehingga dapat menyesuaikan perubahan-perubahan yang terjadi dikehidupan sekolah, masyarakat, terutama kemampuan bahasa anak usia dini dalam kehidupan berkeluarga.

Peneliti memberikan solusi yang agar dapat merubah kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga anak menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dapat berhasil dan berjalan maksimal. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan dan menstimulasi kemampuan berbicara anak melalui media buku Siroh yang disediakan oleh guru.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Masa ini memerlukan rangsangan dan stimulasi yang tepat supaya kemampuan anak berkembang optimal, termasuk kemampuan berbahasa.¹ Maka dari itu, kemampuan berbahasa penting untuk dikembangkan. Apalagi, pada awal masa pra sekolah, anak bertemu dengan teman-teman seusianya pada saat bermain. Jika tidak ada komunikasi di dalamnya, maka anak sulit untuk bersosialisasi dan bermain dengan orang lain. Pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat.

Anak-anak belum pernah diperkenalkan dan melakukan pembelajaran menggunakan buku siroh oleh gurunya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk memperkenalkan mempraktikkan pembelajaran buku siroh kepada anak di tk tunas Melati

Salah satu cara dan metode yang dapat mengatasi masalah pada anak agar aktif dalam suatu kegiatan adalah melalui pembelajaran dengan Buku Siroh. Kelebihan media gambar pada buku Siroh dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak karena mempunyai kelebihan antara lain bersifat konkrit, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan masalah, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, murah dan

¹ Bachri, "*Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak*", (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hal. 23

dapat untuk perseorangan atau kelompok.² Metode bercerita dalam bercerita melalui buku Siroh bentuk media gambar bersifat konkrit karena anak dapat melihat benda secara nyata dan tiruan, sehingga anak tidak salah membayangkan suatu benda.³

Pola berbahasa anak dapat di kembangkan dengan berkomunikasi dengan baik serta memberikan pendidikan yang baik kepada anak sehingga aspek bahasanya akan bertambah. Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama bagi anak, sepatutnya memberikan pendidikan yang baik dan benar sehingga semua aspek perkembangannya dapat berkembang dengan baik. Salah satu pendidikan atau pengajaran yang baik dapat di ajarkan kepada anak usia dini yaitu harus mengajarkan anak untuk menggunakan tata bahasa yang baik, dan kosa kata yang mudah dipahami oleh anak sehingga semua itu akan menjadi modal awal anak pada masa yang akan datang.⁴

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan peneliti di TK Tunas Melati, peneliti tertarik untuk membahas kedalam bentuk penelitian pada TK Tunas Melati dengan judul “Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Buku Siroh Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Melati”

² Visna Leviana Revika Adhani Dan Triana Lestari, “*Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Cerita Bergambar*”, (Bandung: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol 8, 2021), Hal 28.

³ Yuliani, “*Meningkatkan Kemampuan Menjawab Pertanyaan Konkrit Melalui Media Bercerita Pada PAUD Terpadu Al-Ijtihad Danger*”, (Nusa Tenggara Barat: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah, Vol 1, 2019), Hal 82.

⁴ Rina Agustini, “*Pola Kesantunan Berbahasa Indonesia Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Universitas Galuh*”, (Ciamis: Jurnal Literasi, Vol 2, 2018), hal 60.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati yang berjumlah 8 anak diantaranya 4 laki-laki dan 4 perempuan, yang perkembangan bahasanya belum sesuai harapan.

Buku Siroh merupakan sebuah buku cerita bergambar yang didalamnya menceritakan sebuah perjalanan Nabi yang terdapat banyak keteladanan yang dapat diambil hikmahnya. Dari Buku Siroh ini anak-anak dapat memiliki banyak pembendaharaan kata, dapat mengenal simbol-simbol tulisan, mengutarakan pendapat, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, menyebutkan kata-kata yang dikenal, mampu berkomunikasi dengan baik, dan mengetahui maksud/pesan yang disampaikan melalui buku siroh.

Sehingga focus penelitian ini adalah Upaya meningkatkan perkembangan Bahasa anak melalui metode bercerita dengan media buku siroh pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati.

C. Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi bahasa anak di TK Tunas Melati?
2. Metode apa yang digunakan dalam meningkatkan perkembangan Bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati?
3. Bagaimana meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita dengan media buku Siroh pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati?.

4. Apa hasil upaya meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita dengan media buku Siroh pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati?.

D. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian pastilah memiliki tujuan, begitu juga dalam penelitian ini dan bebera tujuan sekaligus harapan :

1. Mengetahui bagaimana kondisi bahasa anak di TK Tunas Melati.
2. Mengetahui metode apa yang digunakan dalam meningkatkan perkembangan Bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati.
3. Mengetahui meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita dengan media buku Siroh pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati.
4. Mengetahui hasil upaya meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita dengan media buku Siroh pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati.

E. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian yang dilakukan pastilah dapat membetikan manfaat bagi subjek atau peneliti khususnya dan juga bagi seluruh komponen yang terlibat didalamnya. Manfaat yang bisa diambil adalah:

Penelitian berharap bisa mempunyai manfaat yaitu :

a. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan dibidang pembelajaran anak usia dini khususnya mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini usia 5-6 tahun melalui metode bercerita.

b. Secara praktis

1. Manfaat bagi guru

Bagi guru, sebagai bahan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi guru dalam membuat media pembelajaran yang lebih menarik, dapat meningkatkan minat untuk melakukan kegiatan belajar dan mengajar, dan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dalam pembuatan karya ilmiah dalam judul yang sama.

3. Manfaat bagi anak

Dapat meningkatkan kreatifitas dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita di TK Tunas Melati.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai 6 tahun. Anak usia dini sering dikenal dengan masa keemasan. Pada masa ini perkembangan anak lebih cepat dari usianya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun.¹

Menurut Hurlock, anak usia dini merupakan kelompok manusia yang ada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, merupakan individu yang unik dan memiliki aspek-aspek perkembangan yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.² Sementara itu UNESCO (*United Nations Educational, Scientific And Cultural Organization*) mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang rentan umur 0 hingga – 6 tahun ini merupakan periode awal yang penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia.³

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal.14.

³ Niluh Ika Windayani, dkk. *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hal.3.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia dari 0 hingga – 6 tahun, sedangkan pendidikan anak usia dini berusia dari 0 tahun hingga 6 tahun, pada usia tersebut anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik fisik maupun mentalnya sehingga membutuhkan stimulus yang tepat untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini.

2. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak usia dini dapat dilihat dari empat ciri khas, yaitu:⁴

a. Perkembangan jasmani (fisik-motorik)

Perkembangan fisik-motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf. Fisik motorik anak dibagi menjadi 2 yaitu, motorik kasar dan motorik halus.

b. Perkembangan kognitif

Tahap perkembangan kognitif anak bisa dilihat dari adanya penguasaan bahasa, kemampuan menggunakan simbol, meniru, sekalipun cara berpikirnya sangat egosentris, memusat, dan tidak bisa dibalik.

c. Perkembangan bahasa

Bicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan.

⁴ Trianto Ibnu Badar, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2011), hal.15

d. Perkembangan sosial-emosional

Perkembangan ini selalu mengikuti suatu pola sekalipun dalam variasi yang berbeda. Variasi tersebut meliputi dalam segi perilaku sosial seperti frekuensi, intensitas, dan jangka waktu dalam berbagai macam emosi serta usia pemunculannya yang disebabkan oleh beberapa kondisi yang mempengaruhi perkembangan emosi. Oleh karena itu, emosi anak kecil tampak berbeda dari emosi anak yang lebih tua atau orang dewasa.

e. Perkembangan moral

Perilaku moral merupakan perilaku yang dipelajari. Dalam mempelajari moral, terdapat empat pokok utama, yaitu mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok sosial terhadap anggotanya sebagaimana dicantumkan dalam hukum, kebiasaan, dan peraturan, mengembangkan hati nurani, belajar mengalami perasaan malu dan bersalah bila perilakunya tidak sesuai dengan harapan kelompok.

f. Perkembangan seni

Pendidikan seni berperan penting untuk merangsang perkembangan belahan otak bagian kanan anak. Pelajaran seni terbukti dapat meningkatkan kepandaian berekspresi anak, pemahaman sisi-sisi kemanusiaan, kepekaan dan konsentrasi yang tinggi, serta kreativitas yang gemilang.

3. Karakteristik Anak Usia Dini

Berbeda dengan fase anak lainnya, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Beberapa karakteristik anak usia dini sebagai berikut:⁵

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar, dia akan sangat tertarik dengan dunia sekitarnya sehingga dia ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya.
- b. Pribadi yang unik, walaupun anak memiliki banyak kesamaan dalam pola umum perkembangan pastilah ada keunikan tersendiri.
- c.
- d. Masa potensial untuk belajar, pada masa golden age anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek.
- e. Menunjukkan sikap egosentris, anak akan lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri daripada tentang orang lain dan tindakannya.

4. Prinsip Belajar Anak Usia Dini

Anak usia dini dapat belajar melalui apapun. Melalui pemahaman terhadap cara anak usia dini belajar, maka guru dapat memilih pendekatan yang paling sesuai dengan cara belajar anak. Hal ini sebagai seorang guru

⁵ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*, (Jakarta: KENCANA, 2021), hal.7.

maka harus terlebih dahulu mengenali banyak hal tentang anak usia dini, seperti prinsip-prinsip belajar anak usia dini. Ada beberapa prinsip-prinsip belajar anak usia dini, yaitu:⁶

- a. Belajar melalui bermain
- b. Berorientasi pada perkembangan anak
- c. Berorientasi pada kebutuhan anak secara menyeluruh
- d. Berpusat pada anak
- e. Pembelajaran aktif

B. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

1. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa adalah ucapan mengenai pikiran dan perasaan manusia dengan menggunakan alat bunyi yang teratur. Menurut Patmonodewo, perkembangan bahasa pada anak secara perlahan beralih dari melakukan ekspresi suara lalu berekspresi dengan berkomunikasi, dan dari hanya berkomunikasi dengan menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukkan keinginannya, berkembang menjadi komunikasi melalui tuturan yang tepat dan jelas.⁷ Dapat disimpulkan bahwa bahasa anak dimulai sejak bayi, yang berlandaskan pada pengalaman, kecakapan dan progres dalam bahasa dalam menjalin komunikasi sosial untuk

⁶ Ali Nugraha, dkk. *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), hal.6.

⁷ Eka Rizki Amalia, dkk. “*Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita*”, (Mojokerto: Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling, Vol 3, 2017), Hal 6.

memudahkan anak mengutarakan apa yang ia inginkan dan sampaikan kepada orang lain.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

Bahasa berbahasa terkait erat dengan kondisi pergaulan. Oleh karena itu perkembangannya dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor itu adalah keluarga, kondisi lingkungan, kecerdasan anak, kesehatan, kondisi ekonomi, dan keinginan dan dorongan bahasa efektif.⁸

A. Keluarga

Semakin banyak jumlah anggota keluarga akan semakin sering anak mendengar dan berbicara. Demikian pula anak pertama lebih baik perkembangan berbicaranya karena orang tua lebih banyak memiliki waktu untuk berbicara dan berbahasa.

B. Kondisi Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Anak yang berada pada lingkungan yang baik maka perkembangannya akan baik, namun sebaliknya jika tidak maka anak juga akan ikut dalam lingkungan tersebut.

⁸ Syamsu L.N Yusuf, "*Perkembangan Peserta Didik*", (Jakarta: Rajawali Press, 2013), Hal 121.

C. Kecerdasan Anak

Pendidikan dan kecerdasan orang tua juga sangat mempengaruhi terhadap perkembangan bahasa anak. Orang tua yang memiliki pendidikan lebih tinggi, memiliki banyak perbendaharaan kata yang bisa diterapkan pada anaknya. Sehingga kecerdasan anaknya pun semakin bertambah anak yang memiliki kecerdasan tinggi, akan belajar bicara lebih baik dan memiliki penguasaan bahasa erat kaitannya dengan kemampuan berpikir.

D. Kesehatan

Anak yang sehat lebih cepat belajar berbicara dibandingkan dengan anak yang kurang sehat, sebab perkembangan aspek-aspek motorik dan aspek mental berbicaranya lebih baik sehingga siap untuk belajar berbicara.

E. Kondisi Ekonomi

Orang-orang dari keluarga menengah keatas diperkirakan memiliki taraf pendidikan yang cukup untuk memfasilitasi perkembangan bahasa pada anak. Hubungan antara perkembangan bahasa anak dengan kondisi ekonomi menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga kurang mampu mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan oleh anak yang berasal dari keluarga menengah keatas.

F. Keinginan dan dorongan bahasa efektif

Semakin kuat keinginan dan dorongan untuk bahasa efektif dengan oranglain terutama teman sebaya, akan semakin kuat pula usaha anak untuk berbicara dan berbahasa.

3. Fungsi Perkembangan Bahasa Anak

Fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus Gardner mengemukakan bahwa fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah untuk mengembangkan ekspresi, perasaan, imajinasi dan pikiran. Menjelaskan fungsi pengembangan berbahasa bagi anak usia dini antara lain:⁹

- a. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
- c. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
- d. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran untuk orang lain

⁹ Dhieni Nurbiana, Dkk. “*Metode Pengembangan Bahasa* “, (Tangerang: Universitas Terbukaa, 2018), Hal 30.

4. Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 137 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan bahwa tingkat perkembangan bahasa anak dibagi menjadi berikut:¹⁰

Tabel 2. 1 indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

No	Kemampuan Bahasa Anak
1	Menyimak Perkataan Orang Lain
2	Mengerti Dua Perintah Yang Diberikan Bersamaan
3	Memahami Cerita Yang Dibacakan
4	Mengenal Perbendaharaan Kata Mengenai Kata Sifat
5	Mengulangi Kalimat Sederhana
6	Menjawab Pertanyaan Sederhana
7	Mengungkapkan Perasaan Dengan Kata Sifat
8	Menyebutkan Kata-Kata Yang Dikenal
9	Mengutarakan Pendapat Kepada Orang Lain
10	Menyatakan Alasan Terhadap Sesuatu Yang Diinginkan Atau Ketidaksetujuan
11	Menceritakan Kembali Cerita/Dongeng Yang Pernah Didengar
12	Mengenal Simbol-Simbol Tulisan
13	Mengenal Suara-Suara Hewan/Benda Yang Ada Disekitarnya
14	Membuat Coretan Yang Bermakna
15	Meniru Huruf

C. Metode Bercerita Anak Usia Dini

1. Pengertian Metode Bercerita

Bercerita adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng

¹⁰ Imelda Yunia Putri, “Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Putri Aisyah Kebon IX Kecamatan Sungai Gelam”, (Jambi: SKRIPSI, 2020), hal 18.

yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik.¹¹ Menurut Dhieni, menikmati sebuah cerita mulai tumbuh pada seorang anak jika ia mengerti akan peristiwa yang terjadi disekitarnya dan setelah memorinya merekam beberapa kabar berita masa pada usia 4-6 tahun.¹² Sedangkan menurut Bachir, metode bercerita adalah menyampaikan sesuatu yang berisi tentang suatu kejadian yang disampaikan melalui audio dan visual dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pesan dalam cerita tersebut.¹³

Dapat disimpulkan bahwa bercerita menanamkan kemampuan berpikir dan memberikan peluang bagi anak untuk belajar menelaah kejadian-kejadian disekililingnya yang akan mereka ungkap dengan perasaan yang sesuai dengan apa yang ia alami, rasakan, dan dilihat berdasarkan pengalamannya yang diperoleh.

2. Tujuan Metode Bercerita

Secara umum, tujuan dari metode bercerita ini adalah menghibur, melatih anak berkomunikasi yang baik, memahami pesan dari cerita dan mampu mengungkapkan ide cerita serta menambah wawasan dan

¹¹ Eneng Hemah, dkk. “*Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun*”, (Jakarta: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, 2018), Hal 7.

¹² Meida Afina Putri, dkk. “*Stimulasi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*”, (Surakarta: Jurnal Of Islamic Early Childhood Education Abna, Vol 1, 2020), hal 60.

¹³ Eka Rizki Amalia, dkk, Op. Cit, Hal 8.

pengetahuan bahasa secara luas. Sedangkan menurut Moeslichatoen terdapat beberapa tujuan dari metode bercerita yaitu:¹⁴

- a. Dapat memberikan informasi kepada pendengar mengenai nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan.
- b. Melalui bercerita diharapkan dapat menyampaikan pesan positif kepada anak.
- c. Dapat menarik perhatian anak dalam pembelajaran sehingga anak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.
- d. Melatih keberanian anak dalam bertanya tentang hal yang kurang mengerti.
- e. Anak dapat menjawab pertanyaan.
- f. Anak dapat menceritakan kembali apa isi dari cerita yang telah disampaikan oleh guru, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami oleh anak.

3. Fungsi Metode Bercerita

Menurut Moeslichatoen terdapat beberapa fungsi dari metode bercerita yaitu:¹⁵

- a. Menambah daya konsentrasi anak
- b. Dapat melatih anak untuk mengasuh daya pikirnya

¹⁴ Ayu Tyssana Wati, “*Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Buku Cerita Bergambar di RA AL AMIN II Ngruki Tahun Pelajaran 2022/2023*”, (Surakarta: SKRIPSI, 2023), hal 44.

¹⁵ Ibid, hal 45,

- c. Dengan bercerita dapat meningkatkan daya imajinasi anak dengan keterkaitan isi gambar pada cerita
- d. Mengasuh daya imajinasi anak
- e. Melatih anak untuk berani komunikasi dengan orang lain secara lisan
- f. Meningkatkan kosa kata anak dalam bahasa

4. Manfaat Metode Bercerita

Dengan menerapkan metode bercerita ada beberapa hal yang dapat diperoleh sebagai manfaat, diantaranya yaitu:¹⁶

- a. Melatih daya serap atau daya tangkap anak
- b. Mengembangkan daya fikir anak
- c. Meningkatkan kosentrasi anak
- d. Mengembangkan daya imajinasi anak
- e. Menciptakan situasi yang menyenangkan di kelas
- f. Meningkatkan keakraban antara guru dan anak
- g. Meningkatkan bahasa anak

D. Buku Sirih

Sirih artinya adalah perincian hidup seseorang atau sejarah hidup seseorang. Belajar sirih sangatlah penting sebagai seorang muslim untuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, dengan mempelajari sirih pastilah anak-anak lebih mencintai Rasulullah SAW. Buku sirih ini didalamnya

¹⁶ Mega Nurrisalia Dan Yanti Karmila Nengsih, “*Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Nonformal*”, (Palembang: Bening Media Publishing, 2022), hal 73.

menceritakan perjalanan atau kisah-kisah yang bermakna yang dapat diambil pelajarannya yang baik dimana materinya berisikan sejarah kehidupan Rasullulah SAW dari lahir hingga wafatnya beliau sehingga patut diteladani yang akan menjadikan anak-anak yang berakhlakul karimah.¹⁷ Anak-anak perlu diberikan pengetahuan terkait agamanya. Anak yang beragama Islam tentu saja mengenal agama dengan dikenalkannya para bani, dengan menggunakan buku siroh ini. Buku siroh ini dilengkapi dengan gambar-gambar yang akan menarik perhatian anak dan bahkan akan menyenangkan bagi anak ketika mendengar ceritanya.

Ada beberapa manfaat dari buku siroh ini untuk anak-anak yaitu:

- a. Meningkatkan pengetahuan
- b. Meningkatkan komunikasi antar anak dan guru
- c. Mengetahui kosa kata
- d. Berwawasan tentang para nabi

¹⁷ Sakban Dan Nur Hidayah, “*Pembelajaran Siroh Nabawiyah Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII SMP IT AL-HUSNAYAH PANYABUNGAN*”, (Sumatera Utara: Jurnal Madania Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol 10, 2020), hal 77.

Adapun upaya dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita buku siroh di TK Tunas Melati adalah sebagai berikut:¹⁸

a. Mengikuti aturan kegiatan

Setiap kegiatan memiliki aturan-aturan tertentu, anak diajak untuk ikut dari awal hingga selesai kegiatan agar anak mendapatkan sebuah ilmu yang baik untuk masa kedepannya. Menyelesaikan suatu kegiatan secara bersama-sama menjadikan sebuah kegiatan lebih menyenangkan. Cara ini lebih efektif untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan komunikasi yang baik bersama teman sebayanya.

b. Memahami cerita

Membacakan buku ternyata dapat menstimulus anak untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya memperhatikan, tetapi juga mendengarkan dan memahami. Ketika kebiasaan mendengarkan cerita ditanam dalam diri anak, mereka belajar untuk menjadi pendengar yang lebih baik, serta memahami lebih banyak.

c. Berkomunikasi dengan tanya jawab

Ketika membacakan buku Siroh, anak akan mengamati dan belajar berbagai macam kata baru yang belum pernah mereka dengar atau sebuah permasalahan dalam cerita tersebut dapat digunakan untuk

¹⁸ Siti Kotijah,Dkk. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Buku Cerita Bergambar Di PAUD Riadini Trikarya Purwodadi”, (Lubuklinggau: Jurnal Tazkirah Transformasi Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol 7, 2022), hal 74.

merangsang munculnya pertanyaan dari anak-anak sehingga terjalannya komunikasi.

d. Menceritakan kembali isi cerita

Menceritakan kembali cerita merupakan kegiatan anak setelah anak memahami dan menceritakan kembali isi cerita. Penceritaan yang disajikan oleh anak bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan dan keterampilan anak dalam bercerita.

e. Mempraktekan atau mengingat kembali cerita

Setelah membacakan buku, anak akan langsung diajak untuk mempraktekkan isi cerita yang ada dalam cerita tersebut. Seperti mengetuk pintu hanya cukup 3x dan mengibaskan kasur dengan baik sebelum tidur. Sehingga anak tidak hanya mendapatkan cerita namun anak mendapatkan pengalaman dengan mempraktekkan atau memperagakan secara langsung agar terbiasa.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meida Afina Putri dan Abdulloh Hadziq (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "*Stimulasi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*". Permasalahan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran yang masih monoton yang belum bisa memstimulus perkembangan bahasa anak. Pendidik yang belum bisa menggunakan dunia digital untuk pembelajaran anak. Sehingga memerlukan metode bercerita ini untuk menstimulus perkembangan bahasa anak.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa penelitian dengan menggunakan analisis dan bersifat deskripsi. Metode ini memberikan gambaran yang jelas terhadap perkembangan bahasa pada anak usia dini. Dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode penelusuran studi pustaka. Selain itu, juga menggunakan referensi jurnal yang diambil Google Scholar dan Portal Garuda. Kemudian penulis merangkum atau mengambil inti pembahasan yang sesuai dengan judul penulis tersebut. Dapat ditarik kesimpulannya bahwa perlunya bercerita pada anak usia dini untuk membantu menstimulus perkembangan bahasa.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode bercerita untuk memstimulus perkembangan bahasa anak. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh widya Anggraini Selian (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Mayang Pekanbaru*". Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu anak belum mampu dalam mengungkapkan bahasa dalam kalimat sederhana, anak belum mampu menjawab pertanyaan sederhana, kurangnya kemampuan beberapa anak dalam mengutarakan pendapat kepada

orang lain, dan anak belum mampu dalam menceritakan kembali isi cerita buku yang bergambar.

Penelitian ini menggunakan penelitian *Quasi Experiment*. Desain penelitian ini dilakukan observasi sebanyak 2x yaitu observasi sebelum eksperimen (*pre-test*) dan observasi sesudah eksperimen (*post-test*). Jadi hasil dari penelitian ini adalah pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap perkembangan bahasa anak kelompok B di TK Mayang Pekanbaru sebesar 66,76%.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan buku cerita bergambar untuk metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti ini menggunakan penelitian *Quasi Experiment*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam Bahasa Inggris dikenal dengan *Classroom Action Research (CAR)* yaitu suatu tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki praktik pembelajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran dan fokusnya pada sebuah kegiatan Penelitian Tindakan Kelas. PTK bertujuan untuk mencari solusi atau memecahkan masalah sekaligus mencari jawaban mengapa solusi tersebut efektif untuk memecahkan masalah melalui tindakan.²³

Menurut Kurt Lewin, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sedangkan menurut Kemmis dan Mc. Taggart, yang mana model Kemmis mengembangkan konsep dari Kurt Lewin. Model Kemmis memiliki dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.²⁴

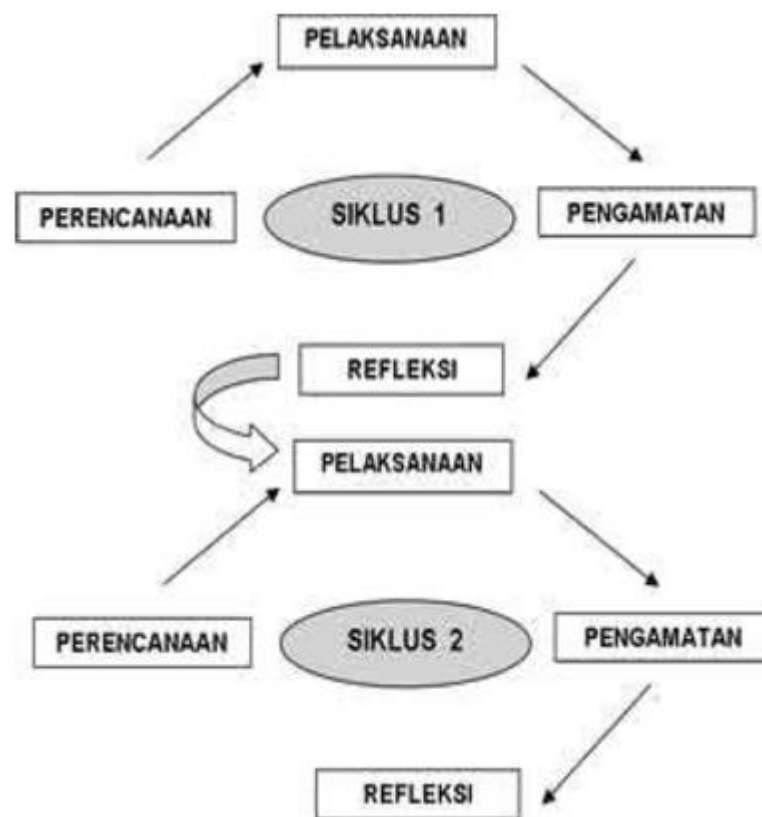
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua siklus pada model Kemmis dan Mc. Taggart karena dalam satu siklus terdiri dari empat

²³ I. Ketut Ngurah Ardiawan dan I. Gede Arya Wiradnyana, “*Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas (Teori, Praktik, Dan Publikasinya)*”, (Bali: Nilacakra, 2020), hal 17.

²⁴ Wijaya kusumah dan dedi dwitagama, “*Mengenal Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Kedua)*”, (Jakarta: Indeks, 2012), hal 20.

komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi.²⁵ Jika dalam empat komponen tersebut sudah berlangsung dan peneliti menganggap belum mencapai tujuan penelitian dapat diulangi kembali sampai tujuan penelitian tercapai. Sehingga bisa lebih dari dua siklus.

Gambar 3. 1 *Prosedur Kemmis Dan Mc. Taggart.4*



Berdasarkan gambar diatas maka siklus penelitian yang digunakan oleh peneliti meliputi 4 tahapan, terdiri dari pra siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan, dan refleksi. Kemudian siklus I dan meliputi II perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan, dan refleksi.

²⁵ Hani Subakti, dkk. “*Pedoman Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Secara Teoritis Dan Praktis*”, (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2022), hal 35.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati Curup, dengan jumlah 8 anak yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Pengambilan subjek ini dikarenakan ada beberapa anak yang memiliki aspek perkembangan bahasa dalam dirinya berkurang tersebut dan belum mengenalkan buku sirih kepada anak-anak.

Tabel 3 1 Nama-Nama Anak TK Tunas Melati

No	Nama-Nama Anak di TK Tunas Melati
1	Aqilla
2	Kila
3	Fathan
4	Fanzo
5	Naomi
6	Hafiz
7	Ananta
8	Qiura

C. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang di rencanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen/tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. Pra Siklus

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu:

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran dan bekerja sama dengan wali kelas anak usia 5-6 tahun untuk membahas permasalahan atau kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Menyiapkan lembar observasi
- 4) Menyiapkan dan mengidentifikasi tempat meningkatkan perkembangan bahasa yang sesuai dengan topik penelitian
- 5) Diawal penelitian ini pada pra siklus dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan dan menjelaskan materi tema binatang sebelum menggunakan kegiatan menceritakan buku Sirah.
- 6) Peneliti menyampaikan dan menceritakan aturan dan tahapan dalam mendengarkan atau menyimak dari cerita buku Sirah.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Guru menyampaikan proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang telah disusun untuk tindakan pra siklus dan menyampaikan materi pembelajaran

- 2) Guru menjelaskan materi tentang binatang dan peneliti menyampaikan dan menceritakan keteladanan dalam buku Sirah
- 3) Peneliti menyampaikan beberapa point yang dapat dicontoh dalam buku Sirah tersebut
- 4) Anak dapat mencontohkan keteladanan dari buku Sirah tersebut
- 5) Setelah memberikan contoh peneliti memberi kesempatan anak untuk mencoba mempraktikkan pesan yang ada dalam buku Sirah
- 6) Peneliti menilai perkembangan anak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan

c. Tahap Pengamatan

Pelaksanaan observasi terhadap pembelajaran pra siklus dilakukan oleh mahasiswi IAIN Curup yang merupakan peneliti dengan mengisi lembar observasi. Untuk mengetahui hasil tindakan maka diperlukan hasil observasi kegiatan selama proses pembelajaran pada pra siklus, pengamat mengamati kegiatan proses meningkatkan perkembangan bahasa anak untuk melihat apakah tindakan sesuai dengan yang direncanakan. Hasil pengamatan proses kegiatan dalam meningkatkan perkembangan

bahasa diberi tanda checklist (√) pada kategori nilai yang telah disediakan. Dengan terisinya lembar observasi kegiatan maka akan diketahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data, data yang dikumpulkan berisi pelaksanaan tindakan yang juga telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan menilai hasil pengamatan kegiatan.

d. Tahap Refleksi

Setelah dilakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan. Peneliti akan mengadakan refleksi diri dari tindakan-tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Seberapa jauh tingkat perubahan dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Dari data-data yang diperoleh selama pembelajaran pada pra siklus dikumpulkan, dianalisis, dan dipelajari, kemudian dilakukan refleksi untuk melihat kekurangan yang ada didalamnya, mengkaji apa seharusnya yang tidak perlu dilakukan serta langkah-langkah yang perlu diadakan pada perbaikan.

2. Siklus I

Setelah melakukan tahapan-tahapan peneliti pada pra siklus maka dilanjutkan dengan siklus I dengan melalui bercerita dengan buku Sirah yakni dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
- 2) Menyiapkan lembar observasi
- 3) Menyiapkan dan memilah buku Sirah yang sesuai dengan indikator
- 4) Pada penelitian siklus I ini, peneliti menyampaikan cara dan aturan ketika anak ingin mendengarkan cerita buku Sirah

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Guru menyampaikan proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) pada tema binatang
- 2) Peneliti menyampaikan judul cerita dan tujuan kegiatan bercerita menggunakan buku Sirah
- 3) Peneliti mengatur tempat duduk agar setiap anak dapat menyimak cerita dengan baik dan melihat gambar dengan jelas
- 4) Peneliti memberikan gambaran cerita agar anak lebih mudah memahami isi cerita
- 5) Peneliti menyajikan isi cerita sambil memperlihatkan gambar pada anak

- 6) Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita
- 7) Percobaan pertama yakni anak belajar untuk menyimak dan memahami isi cerita dan mengingat, bahkan mampu berinteraksi dengan peneliti dan mampu menjawab beberapa pertanyaan yang disampaikan.
- 8) Peneliti mengamati sekaligus menilai perkembangan bahasa anak pada saat mendengarkan cerita dari buku Sirah

c. Tahap Pengamatan

Pelaksanaan observasi terhadap meningkatkan perkembangan bahasa anak pada siklus I yang dilakukan mahasiswi IAIN Curup yang merupakan peneliti dengan mengisi lembar observasi anak.

Untuk mengetahui hasil penelitian, maka diperlukan lembar obseravasi kegiatan selama proses peningkatan bahasa pada siklus 1. Peneliti mengamati kegiatan proses peningkatan bahasa untuk melihat apakah tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti diberi tanda checklist (√) pada kategori nilai yang telah disediakan. Dengan terisinya lembar observasi kegiatan maka akan diketahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama proses kegaitan berlangsung. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data

berisi pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan menilai hasil pengamatan kegiatan.

d. Tahap Refleksi

Setelah dilakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan. Peneliti akan mengadakan refleksi dari tindakan-tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Seberapa jauh tingkat perubahan dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan berlangsung pada siklus I dikumpulkan, dianalisis, dan dipelajari, kemudian dilakukan refleksi untuk melakukan refleksi untuk melihat kekurangan yang ada didalamnya, mengkaji apa yang seharusnya yang tidak perlu dilakukan serta langkah-langkah yang perlu diadakan perbaikan.

3. Siklus II

Setelah melakukan tahapan penelitian pada siklus I, maka dilanjutkan penelitian pada siklus II dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus I, peneliti menyusun perencanaan tindakan pada siklus II. Pada siklus ini, materi pembelajaran masih dengan tema binatang. Tahap ini dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 2) Menyiapkan lembar observasi
- 3) Menyiapkan dan memilah buku Sirah yang sesuai dengan indikator
- 4) Pada penelitian siklus I ini, peneliti menyampaikan cara dan aturan ketika anak ingin mendengarkan cerita buku Sirah

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Guru lebih mengoptimalkan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) pada tema binatang
- 2) Guru mengoptimalkan penguasaan materi tema binatang
- 3) Peneliti menyampaikan judul cerita kembali dan tujuan kegiatan bercerita menggunakan buku Sirah
- 4) Memberikan kesempatan untuk anak sendiri mengatur tempat duduk agar setiap anak dapat menyimak cerita dengan baik dan melihat gambar dengan jelas
- 5) Peneliti memberikan gambaran cerita agar anak lebih mudah memahami isi cerita
- 6) Peneliti menyajikan isi cerita sambil memperlihatkan gambar pada anak
- 7) Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita

- 8) Memberi kesempatan untuk anak menceritakan kembali cerita yang telah didengarkan, bahkan memainkan perannya juga
- 9) anak sudah bisa untuk menyimak dan memahami isi cerita dan mengingat, bahkan mampu berinteraksi dengan peneliti dan mampu menjawab beberapa pertanyaan yang disampaikan, mampu menceritakan kembali cerita yang didengarnya.
- 10) Guru menilai anak dalam meningkatkan perkembangan bahasa

c. Tahap Pengamatan

Pelaksanaan observasi terhadap meningkatkan perkembangan bahasa anak pada siklus II yang dilakukan mahasiswi IAIN Curup yang merupakan peneliti dengan mengisi lembar observasi anak.

Untuk mengetahui hasil penelitian, maka diperlukan lembar obseravasi kegiatan selama proses peningkatan bahasa pada siklus II. Peneliti mengamati kegiatan proses peningkatan bahasa untuk melihat apakah tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti diberi tanda checklist (√) pada kategori nilai yang telah disediakan. Dengan terisinya lembar observasi kegiatan maka akan diketahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama proses kegaitan berlangsung. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data berisi pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan menilai hasil pengamatan kegiatan.

d. Tahap Refleksi

Setelah dilakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan. Peneliti akan mengadakan refleksi dari tindakan-tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Seberapa jauh tingkat perubahan dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan berlangsung pada siklus II dikumpulkan, dianalisis, dan dipelajari, kemudian dilakukan refleksi untuk melakukan refleksi untuk melihat kekurangan yang ada didalamnya, mengkaji apa yang seharusnya yang tidak perlu dilakukan serta langkah-langkah yang perlu diadakan perbaikan.

D. Jenis Dan Sumber Data

Prosedur pengambilan data penelitian terdiri dua jenis data, yaitu:

1. Data dan sumber primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh penulis. Sumber primer data penelitian yang di peroleh melalui wawancara kepada wali kelas di TK Tunas Melati Curup.

2. Data dan sumber sekunder

Data sekunder adalah data penunjang dari data penelitian. Sumber sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, seperti dari buku, jurnal, dokumentasi, dll.

E. Teknik Dan Pengumpulan Data

Teknik untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi atau pun pengamatan, dan dokumentasi.

1. Lembar Observasi

Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung.²⁶ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang di pilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi checklist dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi berbentuk checklist untuk mendapatkan data.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan hingga pengelolaan data yang menghasilkan kumpulan dokumen. Dokumentasi bertujuan untuk membuktikan

²⁶ Niken Septantiningtyas, dkk. "PTK (*Penelitian Tindakan Kelas*), (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2019), hal 70.

adanya suatu kegiatan yang dilakukan.²⁷ Dokumentasi yang digunakan sebagai pelengkap untuk keyakinan atau data diperoleh melalui observasi. Dokumen tersebut berupa RPPH, catatan guru dan foto yang memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan siswa.

F. Teknik Analisa Data

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga data ditemukan tema dan dapat dirumuskan seperti yang disarankan oleh data.²⁸

Jadi, Analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dengan analisis data dapat mempunyai arti atau makna yang dapat berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Analisis data yang dilakukan selama proses penelitian dan saat observasi berlangsung sampai berakhir. Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Data penelitian yang didapat diangkakan kemudian dipaparkan menggunakan tabel atau grafik untuk menarik kesimpulan secara kuantitatif. Analisis statistik memiliki fungsi menyusun, merangkum, menggambar, mendeskripsikan kata, dan membantu membuat induksi atau kesimpulan guna menggeneralisasikan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan rumus rata-rata, modus yaitu nilai yang sering muncul dan interpretasi untuk mengetahui hasil dari kemampuan anak.

²⁷ Siti Rosmayati, dkk. “*Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar PAUD*”, (Bandung: Guepedia, 2018), hal 25.

²⁸ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik (Edisi Kedua)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hal 33.

Rumus Rata-Rata

$$\text{Mean} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots}{n}$$

Rumus diatas dapat disingkat menjadi:

$$\text{Mean} = \frac{\Sigma x}{n}$$

Keterangan:

Mean = Rata-rata

Σx = Jumlah Skor

n = Jumlah Anak

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TK Tunas Melati

Didirikan pada tahun ajaran 1986/1987 yang diurus oleh Dharma Wanita Fakultas Usuluddin Rejang Lebong dengan nama TK Tunas Melati yang beralamatkan komplek Fakultas Usuluddin IAIN Raden Fatah Curup. Seiring berjalannya waktu, TK Tunas Melati mengalami perubahan nama sesuai dengan lembaga Perguruan Tinggi yang menjadi wilayah dari TK ini.²⁹ Saat ini sekolah TK Tunas Melati menjadi TK Tunas Melati IAIN Curup, status sekolah adalah swasta dan organisasi penyelenggara adalah yayasan. TK Tunas Melati ini beralamatkan Jln. Dr. AK. Gani No.1 Kelurahan Dusun Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

2. Letak Geografis TK Tunas Melati

TK Tunas Melati yang beralamatkan di Jln. Dr. AK. Gani No.1 Kelurahan Dusun Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu atau berada didalam kampus IAIN Curup. Dilihat dari tempatnya sangat strategis karena dekat dengan pemukiman masyarakat dan sangat dekat dengan kampus IAIN Curup. TK Tunas Melati cukup kondusif untuk mengadakan kegiatan pembelajaran karena jauh

²⁹ Arsip Sejarah TK Tunas Melati, 02 Februari 2024, Jam 09.00

dari keramaian dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Dekatnya dengan pemukiman penduduk diharapkan adanya kerjasama yang baik dan dapat memberikan dukungan dalam bermasyarakat diluar sekolah secara langsung.³⁰

a. Gedung

Tabel 4. 1 Gedung TK Tunas Melati

No	Gedung
1	Ruang Kelas TK
2	Ruang Kelas TPA
3	Ruang Kantor

b. Tenaga kerja

Tenaga pengajar di TK Tunas Melati dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Daftar Tenaga Pengajar Tk Tunas Melati

No	Nama	Jabatan Guru
1.	Helda Yunita, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Dian Eka Rahmawati, S.Pd	Wali Kelas TK
3.	Tri Gustia,S.Pd	Wali Kelas TPA
4.	Sri Puji Astuti	Guru TPA

Sumber Data: Arsip Tk Tunas Melati

³⁰ Observasi di TK Tunas Melati, 02 Februari 2024, jam 07.30-11.00

Tenaga pengajar di Tk Tunas Melati Jln. Dr. AK. Gani No.1 Kelurahan Dusun curup, Kabupatern Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, berjumlah 3 orang perempuan, sebagian gurunya sudah mempunyai pendidikan sarjana pertama (SI), dan sebagian guru yang mengajar di sekolah tersebut masih berstatus mahasiswi. Seluruh staf pendidik selalu aktif setiap harinya dalam memenuhi tugas dan kewajibannya mendidik anak-anak disekolah ini.

c. Peserta didik

Jumlah keseluruhan peserta didik di tk tunas melati Jln. Dr. AK. Gani No.1 Kelurahan Dusun curup, Kabupatern Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu adalah 17 anak, 9 anak TPA dan 8 anak TK. Anak-anak TPA seluruhnya anak perempuan, Anak-anak TK terdiri 4 anak perempuan dan 4 anak laki-laki. Rincian peserta didik bisa dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Pserta Didik Tk Tunas Melati Jln. Dr. AK. Gani No.1

Kelurahan Dusun Curup, Kabupatern Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas TK	4 Perempuan 4 Laki-Laki
2.	Kelas TPA	9 Perempuan
Jumlah		17 anak

d. Sarana dan prasarana

TK Tunas Melati Jln. Dr. AK. Gani No.1 Kelurahan Dusun curup, Kabupatern Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu memiliki beberapa sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif, dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diaharapkan. Untuk lebih mengetahui lebih rinci maka dapat dilihat dari tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Sarana Dan Prasarana Tk Tunas Melati Jln. Dr. AK. Gani No.1 Kelurahan Dusun Curup, Kabupatern Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu

No	Sarana Prasaranna	Jumlah	Keterangan
	Ruang		
1.	Ruang Kelas	2	Ada
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Ada
3.	Ruang Guru	1	Ada
4.	Ruang wali Kelas	1	Ada
5.	Ruang T.U	1	Ada
6.	Ruang Musholah		Menumpang
7.	Ruang UKS	1	Ada
Alat Kantor			
8.	Komputer	1	Ada
9.	Speker Aktif	1	Ada
10.	Meja Siswa	30	Ada
11.	Kursi Siswa	30	Ada
12.	Kursi Kantor		Ada
13.	Lemari	1	Ada

14.	Laptop	1	Pribadi
15.	Jam Dinding	1	Ada
16.	Rak Buku	1	Ada
17.	Almari Kaca/Piala	1	Ada
18.	Printer	1	Ada
19.	Puzzle	3	Ada
20.	Alat Edukatif		Ada
21.	Papan Tulis	3	Ada

3. Visi Dan Misi

a. Visi

Menghasilkan anak didik mandiri yang berkarakter, unggul dalam imtag, iptek dan budaya.

b. Misi

- 1) Mewujudkan anak yang mandiri, terampil, cerdas, dan kreatif dalam seni, budaya, dan agama.
- 2) Melaksanakan pendekatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan dan mengembangkan kecerdasan anak.
- 3) Melaksanakan norma-norma agama menjadi pembiasaan sehari-hari.

B. Hasil penelitian

1. Kondisi Perkembangan Bahasa Anak Di TK Tunas Melati

Dari hasil wawancara bersama Dian Eka Rahmawati, S.Pd didapatkan bahwa selama melakukan pembelajaran setiap harinya, guru menggunakan metode berupa arahan dan bernyanyi. Metode arahan digunakan untuk menegur anak, memberitahu anak bahwa apa yang dilakukan benar atau salah. Metode bernyanyi dilakukan ketika anak sudah terlihat bosan dalam pembelajaran. Hasil metode yang digunakan guru TK Tunas Melati ada beberapa anak yang mengalami perubahan dikelas tetapi itu hanya sementara dan keesokan harinya terulang kembali. Hal ini diungkapkan pada wawancara bersama Dian Eka Rahmawati, S.Pd.

Hal ini diperkuat dari data data observasi penelitian diperoleh bahwa anak-anak di TK Tunas Melati IAIN Curup belum berkembang tetapi tidak semua anak yang belum berkembang. Hal tersebut dibenarkan pada saat wawancara bersama ibu Dian Eka Rahmawati, S.Pd.³¹

Anak yang belum berkembang seperti belum mampu mengerti beberapa perintah secara bersamaan, belum mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks, belum mampu memahami aturan dalam suatu permainan, ada anak yang tidak suka dengan bacaan, ada yang

³¹ Wawancara Guru Di TK Tunas Melati IAIN Curup, 19 Februari 2024, Jam 11.00-11.15.

belum mampu berkomunikasi dengan baik, dan ada yang belum mampu menyampaikan pesan atau maksud yang ingin disampaikan dengan baik.

Hasil dari pengamatan dilakukan oleh dua pengamat yaitu guru kelas sebagai observer atau pengamat pertama dan peneliti sebagai observer atau pengamat kedua. Untuk mempermudah pengamatan maka peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mempermudah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer pertama dan kedua. Hasil dari observasi sebagaimana terlampir pada lampiran.

Sedangkan untuk memperkuat adanya hasil penelitian ini digunakan juga wawancara terhadap guru kelas yaitu Dian Eka Rahmawati, S.Pd. wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode arahan, nyanyian, eksperimen dan metode yang digunakan oleh peneliti. Hasil wawancara dengan guru kelas sebagaimana terlampir dalam lampiran.

Sedangkan dengan adanya dokumentasi menjadikan sebuah bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitiannya sesuai dengan arahan yang benar sehingga mendapatkan sebuah data yang valid atau benar adanya. Hasil dari dokumentasi sebagaimana terlampir dalam lampiran.

2. Metode Bercerita Melalui Buku Siroh

Buku Siroh merupakan sebuah pengembangan buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Buku siroh yang digunakan peneliti yaitu mengenai wawasan tentang adab-adab yang dapat diajarkan oleh anak-anak sejak dini. Dari buku inilah banyak sekali informasi berharga yang disampaikan. Berbagai istilah, bahasa, perkembangan dunia dari masa ke masa, dari suatu tempat ke tempat yang lain akan menjadi wawasan yang sangat baik untuk anak usia 5-6 tahun. Ada beberapa topik atau judul buku yang digunakan oleh peneliti yaitu:

- a) Adab Bertamu (Ketuk Pintu Tiga Kali Saja)
- b) Adab Belajar
- c) Adab Tidur (Kibas Sprei Sebelum Tidur)
- d) Adab Dikamar Mandi (Jangan Lama-Lama Dikamar Mandi)
- e) Adab Bersin (Stop Berbagi Kuman)
- f) Adab Makan (Cemilan Kesukaan)

Buku Siroh tentang adab-adab ini dirancang agar anak-anak di zaman milinial ini tertarik untuk membaca buku daripada kecanduan media sosial atau smartphone. Dan diharapkan anak-anak dapat mengerti kehidupan yang beradab dimanapun mereka tinggal.

Dampak yang dapat dirasakan adanya buku siroh ini yaitu anak dapat dengan langsung mengambil pesan atau hikmah dari cerita dan

langsung mempraktekannya dalam kehidupannya sehingga anak-anak mengerti tentang pentingnya beradab dalam kehidupan sehari-hari, anak lebih berakhlak yang baik dan bisa menjadi tolak ukur perilaku anak usia 5-6 tahun.

3. Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Buku Siroh

Peneliti berusaha mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut dengan menyarankan melakukan suatu kegiatan yang menyenangkan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu dengan metode bercerita buku siroh pada tema binatang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan pada anak usia 5-6 tahun atau kelompok A di TK Tunas Melati.

Pra siklus dilaksanakan tanggal 5-7 Februari 2024 pada hari senin, selasa, dan rabu. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 19-21 Februari 2024 pada hari senin, selasa, dan rabu. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 4-6 Maret 2024 pada hari senin, selasa, dan rabu. Untuk lebih jelasnya, pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berlangsung di TK Tunas Melati, maka peneliti dapat gambarkan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

a. Perencanaan

Pembelajaran pra siklus dilakukan pada tanggal 5-7 Februari pada hari senin, selasa, dan rabu pada jam 08.00 di Kelompok A TK Tunas Melati dengan jumlah peserta didik 8 orang, guru melakukan pembelajaran pada tema binatang. Kemudian guru memperkenalkan kegiatan bercerita dengan buku siroh kepada anak-anak. Keberhasilan tindakan diketahui melalui tes siklus dan lembar aktivitas peserta didik. Langkah-langkah pelaksanaan telah dirumuskan dalam rencana pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran (RPPH) yang telah disusun untuk tindakan pra siklus dan penyampaian materi pembelajaran.
- 2) Peneliti menjelaskan buku siroh dan menyusun anak untuk duduk dengan rapi.
- 3) Peneliti menyampaikan dan menceritakan aturan dan tahapan dalam mendengarkan atau menyimak buku siroh.
- 4) Peserta didik dapat mencontohkan keteladanan dari buku siroh tersebut.

- 5) Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan kembali cerita yang didengarkannya.
- 6) Peneliti melakukan penilaian kepada anak-anak sesuai dengan prosedur penilaian.
- 7) Setelah melakukan kegiatan bercerita dengan buku siroh, guru menjelaskan materi tema binatang, lalu memberi tugas yang sudah disiapkan oleh peneliti.
- 8) Guru dan peneliti melakukan penilaian sesuai dengan prosedur penilaian.

c. Pengamatan

Pada saat yang sama peneliti melakukan observasi dan mengisi lembar observasi anak dalam proses kegiatan dan penilaian meningkatkan perkembangan bahasa anak. Kemampuan bahasa anak dinilai dari hasil prestasi pembiasaan anak.

d. Refleksi

Hasil terhadap pra siklus dapat dirinci sebagai berikut:

1. Guru masih kurang dalam mengkondisikan Kelas A, hal ini dilihat dari kurangnya konsentrasi anak dalam belajar didalam kelas.
2. Metode yang digunakan guru kurang efektif sehingga anak kurang konsisten dalam segala hal.

3. Anak belum mampu menyimak atau mendengarkan setiap perkataan guru, dan belum memiliki rasa tanggungjawab, belum mampu memahami aturan dalam kegiatan, anak masih memilih-memilih kegiatan sehingga mudah bosan.
4. Efisiensi waktu masih kurang, ada beberapa tahapan yang seharusnya dilakukan lebih lama tapi harus dilakukan dengan waktu yang singkat.

2. Siklus 1

a. Perencanaan

Pembelajaran siklus I dilakukan pada hari senin, selasa, dan rabu pada tanggal 19-21 Februari 2024 di kelompok A TK Tunas Melati dengan jumlah peserta didik 8 orang. Untuk lebih rinci bisa dilihat pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas di TK Tunas Melati.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus I bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tema/Sub Tema : Binatang

Sub-Sub Tema : Binatang Air

Waktu	Kegiatan Awal
07:50	Berbaris
08:00	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam masuk dalam SOP (penyambutan dan penjemputan) • Berdo'a sebelum belajar

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengaji Iqra' • Ice Breaking
08:30	Guru mengajak anak untuk duduk rapi
08:35	Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu bercerita dengan buku siroh
08:40	Peneliti menyampaikan cerita tentang adab dalam bertamu mengetuk pintu 3x
08:50	Peneliti memberikan kesempatan untuk anak menyampaikan pesan pada cerita tersebut
08:55	Peneliti melakukan sesi tanya jawab tentang cerita tersebut kepada peserta didik
	Kegiatan inti
09:00	Guru menjelaskan tema binatang air
09:10	Menyebutkan ciri-ciri kepiting
09:15	Peneliti menjelaskan langkah-langkah kegiatan kedua sesuai dengan RPPH
09:30	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mulai membuat pola bentuk-bentuk kepiting di kertas origami • Anak menggunting pola tersebut bagian tubuhnya, tangan dan kaki, dan mata pada kepiting. • Anak menempelkan bagian-bagian tersebut menjadi satu lalu menempelkannya lagi di stik es krim
10:15	Istirahat bermain diluar kelas
10:30	Makan
	Penutup
10:45	Guru dan peneliti menanyakan perasaan hari ini
10:50	Guru berdiskusi kegiatan yang sudah dilakukan hari ini
10:55	Guru menginformasikan kegiatan untuk esok hari
11:00	Berdoa selesai kegiatan

c. Pengamatan

Pada saat yang sama peneliti melakukan observasi dan mengisi lembar observasi dalam proses kegiatan dan penilaian. Kemampuan bahasa anak dinilai dari hasil prestasi pembiasaan anak.

d. Refleksi

Hasil terhadap siklus I yang dirinci sebagai berikut:

1. Anak masih ada yang perkembangan bahasa belum berkembang, tetapi ada juga yang sudah meningkat dari mulai berkembang dan ada yang berkembang sesuai harapan bisa dilihat pada tabel 4.8.
2. Bertahap demi tahap setiap anak sudah mengalami perubahan yang cukup baik dari sebelumnya.
3. Anak mulai mampu menyimak atau mendengarkan setiap perkataan guru, dan mulai memiliki rasa tanggungjawab, mulai mampu memahami aturan dalam kegiatan, dan kegiatan yang menarik membuat anak tidak jenuh dalam belajar.
4. Efisiensi waktu sudah cukup dalam melakukan kegiatan.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Pembelajaran siklus II dilakukan pada tanggal 4-6 Maret 2024 pada hari senin, selasa, dan rabu di kelompok A TK Tunas Melati dengan jumlah peserta didik 8 orang. Untuk lebih rinci bisa dilihat pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas di TK Tunas Melati.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tema/Sub Tema : Binatang

Sub-Sub Tema : Binatang Udara

Waktu	Kegiatan Awal
07:50	Berbaris
08:00	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam masuk dalam SOP (penyambutan dan penjemputan) • Berdo'a sebelum belajar • Mengaji Iqra' • Ice Breaking
08:30	Guru mengajak anak untuk duduk rapi
08:35	Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu bercerita dengan buku siroh
08:40	Peneliti menyampaikan cerita tentang adab jangan lama-lama dikamar mandi
08:50	Peneliti memberikan kesempatan untuk anak menyampaikan pesan pada cerita tersebut
08:55	Peneliti melakukan sesi tanya jawab tentang cerita tersebut

	kepada peserta didik
	Kegiatan inti
09:00	Guru menjelaskan tema binatang udara
09:10	Menyebutkan bagian-bagian tubuh kupu-kupu dan proses perkembangbiakan kupu-kupu
09:15	Peneliti menjelaskan langkah-langkah kegiatan kedua sesuai dengan RPPH
09:30	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti menyiapkan gambar perkembangbiakan kupu-kupu secara acak • Anak mulai menggunting gambar satu persatu • Anak menggunting karton putih pola lingkaran besar • Anak menyusun gambar perkembangbiakan kupu-kupu secara urut • Anak mulai menempelkan gambar tersebut diatas karton putih
10:15	Istirahat bermain diluar kelas
10:30	Makan
	Penutup
10:45	Guru dan peneliti menanyakan perasaan hari ini
10:50	Guru berdiskusi kegiatan yang sudah dilakukan hari ini
10:55	Guru menginformasikan kegiatan untuk esok hari
11:00	Berdoa selesai kegiatan

c. Pengamatan

Pada saat yang sama peneliti melakukan observasi dan pengamatan dan mengisi alat bantu yang sudah disiapkan yaitu lembar observasi anak dalam proses kegiatan dan penilaian meningkatkan perkembangan bahasa

anak. Kemampuan bahasa anak dinilai dari hasil prestasi pembiasaan anak.

d. Refleksi

Hasil terhadap siklus II dapat dirinci sebagai berikut:

1. Perkembangan bahasa anak dilihat pada tabel 4.10 terlihat anak sudah banyak yang berkembang sangat baik dan sedikit yang masih berkembang sesuai harapan.
2. Bertahap demi tahap setiap anak mengalami perubahan sangat baik dari sebelumnya.
3. Anak sudah mampu menyimak atau mendengarkan setiap perkataan guru, dan sudah mampu memiliki rasa tanggungjawab, mampu memahami aturan dalam kegiatan, dan kegiatan yang menarik membuat anak tidak jenuh dalam belajar, Sehingga anak bersemangat untuk belajar.
4. Efisiensi waktu sudah cukup baik dalam melakukan kegiatan.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan melakukan metode bercerita sudah sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga tindakan berakhir pada siklus II.

4. Hasil upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita buku siroh

Berikut perkembangan anak sebelum dan sesudah melakukan metode bercerita yaitu:

No	Sebelum	Sesudah
1	Anak belum mampu menyimak atau mendengarkan perkataan oranglain.	Anak bisa menyimak dan mendengarkan cerita atau pesan yang disampaikan gurunya dengan baik.
2	Anak belum mampu memahami isi cerita atau pesan yang diberikan kepada guru.	Anak mampu memahami isi cerita.
3	Anak belum mampu menjawab pertanyaan dengan kompleks.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari gurunya dengan baik.
4	Anak belum mampu mengucapkan dua kalimat yang didengar.	Ketika bermain anak mampu membereskan dan meletakkannya lagi pada tempatnya.
5	Anak belum tau tentang adab-adab yang baik dengan oranglain, dirinya sendiri atau untuk lingkungannya.	Anak mampu mencontohkan adab-adab baik dan keteladanan.

Tindakan-tindakan yang dilakukan peneliti selama penelitian adalah sebagai berikut:

a. Pra Siklus

Setelah mengamati peningkatan perkembangan bahasa anak yang diikuti 8 anak, terlihat 6 anak Belum Berkembang (BB) dan 2 anak Mulai Berkembang (MB). Hasil total rata-rata pada

perkembangan bahasa anak di pra siklus dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. 5 indikator kemampuan bahasa anak pra siklus

No	Nama anak	Indikator					Ket
		Menyimak perkataan oranglain	Memahami cerita	Menjawab pertanyaan sederhana	Memahami perintah	Wawasan tentang nabi dan adab	
		Sub Indikator					BB MB BSH BSB
		a) Mendengar perkataan oranglain b) Menyimak setiap perkataan oranglain	a) Menceritakan kembali isi cerita b) Memberikan beberapa pertanyaan	a) Memahami pertanyaan b) Menjawab pertanyaan dengan baik c) Pertanyaan dan jawaban sesuai	a) Mengucapkan dua kalimat yang didengar b) Merapihkan mainan dan meletakkan pada tempatnya	a) Mencontoh perilaku terpuji seperti berteman dan tidak milih-milih teman b) Mampu membedakan baik dan buruk	
1	Fanzo			√		√	BB
2	Ananta			√		√	BB
3	Qiura				√	√	BB
4	Fatan	√				√	BB
5	Kila	√	√	√	√	√	MB
6	Aqilla	√	√	√	√	√	MB
7	Hafiz	√	√	√	√	√	BB
8	Naomi	√		√			BB

Keterangan:

BB : Belum Berkembang (1)

MB : Mulai Berkembang (2)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)

BSB : Berkembang Sangat Baik (4)

Tabel 4. 6 Kemampuan Bahasa Anak Pra Siklus

No	Nama anak	Indikator penilaian					skor	Ket
		A	B	C	D	E		
1	Fanzo	1	1	1	1	1	5	BB
2	Ananta	1	1	1	1	2	6	BB
3	Qiura	2	1	1	1	1	6	BB
4	Fatan	1	1	1	1	1	5	BB
5	Kila	2	2	1	1	1	7	MB
6	Aqilla	2	2	1	1	1	7	MB
7	Hafiz	1	1	1	1	1	5	BB
8	Naomi	1	1	2	1	1	6	BB
Jumlah Skor		11	10	9	8	9	47	
Rata-Rata		1,1	1,0	0,9	0,8	0,9	4,7	BB
Interpretasi		BB	BB	BB	BB	BB		

Keterangan Indikator:

- A : Menyimak Perkataan Oranglain.
 B : Memahami Isi Cerita.
 C : Menjawab Pertanyaan Sederhana.
 D : Memahami Perintah.
 E : Wawasan Tentang Adab-Adab Dan Nabi.

Keterangan Kategori Penilaian:

- BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Keterangan Penentuan Kategori Penilaian

- a) Menentukan BB/MB/BSH/BSB dari nilai per anak dan nilai per indikator perkembangan bahasa dengan menggunakan modus yaitu nilai yang sering muncul.
- b) Menentukan BB/MB/BSH/BSB untuk hasil total rata-rata ditentukan dengan nilai ketuntasan yaitu sebagai berikut:

Nilai	Kategori Penilaian
94-100	Berkembang sangat baik (BSB)
76-93	Berkembang sesuai harapan (BSH)
51-75	Mulai Berkembang (MB)
≤ 50	Belum berkembang (BB)

Berdasarkan tabel diatas bahwa perkembangan bahasa anak berdasarkan indikator menyimak perkataan oranglain mendapatkan jumlah skor 11 dan rata-rata 1,1 dengan interpretasi Belum Berkembang (BB). Memahami isi cerita dengan jumlah skor 10 dan rata-rata 1,0 dengan interpretasi Belum Berkembang (BB). Menjawab pertanyaan sederhana dengan jumlah skor 9 dan rata-rata 0,9 dengan interpretasi Belum Berkembang (BB). Memahami perintah dengan jumlah skor 8 dan rata-rata 0,8 dengan interpretasi Belum Berkembang (BB). Wawasan tentang adab-adab dan nabi dengan jumlah skor 9 dan rata-rata 0,9 dengan interpretasi Belum Berkembang (BB). Adapun total rata-rata pencapaian kemampuan anak pada pra siklus sebesar 4,7 dengan interpretasi Belum

Berkembang (BB). Dengan demikian kemampuan bahasa anak pada waktu pra siklus termasuk Belum Berkembang (BB).

b. Siklus I

Setelah mengamati peningkatan perkembangan bahasa anak yang diikuti 8 anak, terlihat 5 anak sudah Berkembang Sesuai Harapan dan 3 anak Mulai Berkembang. Persentase hasil perkembangan bahasa pada anak di siklus I dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7 Indikator Kemampuan Bahasa Anak Siklus I

No	Nama anak	Indikator					Ket
		Menyimak perkataan oranglain	Memahami cerita	Menjawab pertanyaan sederhana	Memahami perintah	Wawasan tentang nabi dan adab	
		Sub Indikator					BB MB BSH BSB
		a) Mendengar perkataan oranglain b) Menyimak setiap perkataan oranglain	a) Menceritakan kembali isi cerita b) Memberikan beberapa pertanyaan	a) Memahami pertanyaan b) Menjawab pertanyaan dengan baik c) Pertanyaan dan jawaban sesuai	a) Mengucapkan dua kalimat yang didengar b) Merapihkan mainan dan meletakkan pada tempatnya	a) Mencontoh perilaku terpuji seperti berteman dan tidak milih-milih teman b) Mampu membedakan baik dan buruk	
1	Fanzo	√	√	√	√	√	BSH
2	Ananta	√				√	MB
3	Qiura	√	√	√	√	√	BSH
4	Fatan	√				√	MB
5	Kila	√	√	√	√	√	BSH
6	Aqilla	√	√	√	√	√	BSH
7	Hafiz			√		√	MB
8	Naomi	√	√	√	√	√	BSH

Keterangan:

BB : Belum Berkembang (1)

MB : Mulai Berkembang (2)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)

BSB : Berkembang Sangat Baik (4)

Tabel 4. 8 Kemampuan bahasa anak siklus I

No	Nama anak	Indikator penilaian					skor	Ket
		A	B	C	D	E		
1	Fanzo	2	3	1	3	1	11	BSH
2	Ananta	2	2	2	3	2	11	MB
3	Qiura	1	2	3	2	3	11	BSH
4	Fatan	2	3	2	2	2	11	MB
5	Kila	3	3	2	3	3	14	BSH
6	Aqilla	3	2	3	1	3	13	BSH
7	Hafiz	2	2	3	2	2	11	MB
8	Naomi	2	3	2	3	2	12	BSH
Jumlah Skor		18	20	17	19	19	93	
Rata-Rata		1,8	2,0	1,7	1,9	1,9	9,3	BSH
Interpretasi		MB	BSH	MB	BSH	BSH		

Keterangan Indikator:

A : Menyimak Perkataan Oranglain.

B : Memahami Isi Cerita.

C : Menjawab Pertanyaan Sederhana.

D : Memahami Perintah.

E : Wawasan Tentang Adab-Adab Dan Nabi.

Keterangan Kategori Penilaian:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Keterangan Penentuan Kategori Penilaian

- a) Menentukan BB/MB/BSH/BSB dari nilai per anak dan nilai per indikator perkembangan bahasa dengan menggunakan modus yaitu nilai yang sering muncul.
- b) Menentukan BB/MB/BSH/BSB untuk hasil total rata-rata ditentukan dengan nilai ketuntasan yaitu sebagai berikut:

Nilai	Kategori Penilaian
94-100	Berkembang sangat baik (BSB)
76-93	Berkembang sesuai harapan (BSH)
51-75	Mulai Berkembang (MB)
≤ 50	Belum berkembang (BB)

Berdasarkan tabel diatas adalah bahwa kemampuan bahasa anak berdasarkan indikator menyimak perkataan oranglain mendapatkan jumlah skor 18 dan rata-rata 1,8 dengan interpretasi Mulai Berkembang (MB). Memahami isi cerita mendapatkan jumlah skor 20 dan rata-rata 2,0 dengan interpretasi Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Menjawab pertanyaan dengan sederhana mendapatkan jumlah skor 17 dan rata-rata 1,7 dengan interpretasi Mulai Berkembang (MB). Memahami perintah mendapatkan jumlah skor 19 dan rata-rata 1,9 dengan interpretasi Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sedangkan wawasan tentang adab-adab dan nabi mendapatkan jumlah skor 19 dan rata-rata 1,9 dengan

interpretasi Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Adapun total rata-rata pencapaian kemampuan bahasa anak pada siklus I sebesar 9,3 dengan interpretasi Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian kemampuan bahasa anak pada waktu siklus I termasuk Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

c. Siklus II

Setelah mengamati peningkatan kemampuan bahasa anak yang diikuti 8 anak, terlihat 3 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 5 anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Persentase hasil kemampuan bahasa anak pada siklus II dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9 Indikator Kemampuan Bahasa Anak Siklus II

No	Nama anak	Indikator					Ket
		Menyimak perkataan oranglain	Memahami cerita	Menjawab pertanyaan sederhana	Memahami perintah	Wawasan tentang nabi dan adab	
		Sub Indikator					BB MB BSH BSB
		a) Mendengar perkataan oranglain b) Menyimak setiap perkataan oranglain	a) Menceritakan kembali isi cerita b) Memberikan beberapa pertanyaan	a) Memahami pertanyaan b) Menjawab pertanyaan dengan baik c) Pertanyaan dan jawaban sesuai	a) Mengucapkan dua kalimat yang didengar b) Merapihkan mainan dan meletakkan pada tempatnya	a) Mencontoh perilaku terpuji seperti berteman dan tidak milih-milih teman b) Mampu membedakan baik dan buruk	
1	Fanzo	√	√	√	√	√	BSH
2	Ananta	√	√	√	√	√	BSB
3	Qiura	√	√	√	√	√	BSH

4	Fatan	√	√	√	√	√	BSB
5	Kila	√	√	√	√	√	BSB
6	Aqilla	√	√	√	√	√	BSB
7	Hafiz	√	√	√	√	√	BSB
8	Naomi	√	√	√	√	√	BSH

Keterangan:

BB : Belum Berkembang (1)

MB : Mulai Berkembang (2)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)

BSB : Berkembang Sangat Baik (4)

Tabel 4. 10 Kemampuan bahasa anak siklus II

No	Nama anak	Indikator penilaian					skor	Ket
		A	B	C	D	E		
1	Fanzo	3	3	4	3	3	16	BSH
2	Ananta	4	4	3	4	4	19	BSB
3	Qiura	3	4	3	4	3	17	BSH
4	Fatan	3	4	4	3	4	18	BSB
5	Kila	4	4	4	4	4	20	BSB
6	Aqilla	4	4	4	4	4	20	BSB
7	Hafiz	4	3	4	3	4	18	BSB
8	Naomi	3	3	3	4	4	17	BSH
Jumlah Skor		28	29	29	29	30	145	
Rata-Rata		2,8	2,9	2,9	2,9	3,0	14,5	BSB
Interpretasi		BSB	BSB	BSB	BSB	BSB		

Keterangan Indikator:

A : Menyimak Perkataan Oranglain.

B : Memahami Isi Cerita.

C : Menjawab Pertanyaan Sederhana.

D : Memahami Perintah.

E : Wawasan Tentang Adab-Adab Dan Nabi.

Keterangan Kategori Penilaian:

- BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Keterangan Penentuan Kategori Penilaian

- a) Menentukan BB/MB/BSH/BSB dari nilai per anak dan nilai per indikator perkembangan bahasa dengan menggunakan modus yaitu nilai yang sering muncul.
- b) Menentukan BB/MB/BSH/BSB untuk hasil total rata-rata ditentukan dengan nilai ketuntasan yaitu sebagai berikut:

Nilai	Kategori Penilaian
94-100	Berkembang sangat baik (BSB)
76-93	Berkembang sesuai harapan (BSH)
51-75	Mulai Berkembang (MB)
≤ 50	Belum berkembang (BB)

Berdasarkan tabel diatas adalah bahwa kemampuan bahasa anak berdasarkan indikator menyimak perkataan oranglain mendapatkan jumlah skor 28 dan rata-rata 2,8 dengan interpretasi Berkembang Sangat Baik (BSB). Memahami isi cerita mendapatkan jumlah skor 29 dan rata-rata 2,9 dengan interpretasi Berkembang Sangat Baik (BSB). Menjawab pertanyaan dengan sederhana mendapatkan jumlah skor 29 dan rata-rata 2,9 dengan

interpretasi Berkembang Sangat Baik (BSB). Memahami perintah mendapatkan jumlah skor 29 dan rata-rata 2,9 dengan interpretasi Berkembang Sangat Baik (BSB). Sedangkan wawasan tentang adab-adab dan nabi mendapatkan jumlah skor 30 dan rata-rata 3,0 dengan interpretasi Berkembang Sangat Baik (BSB). Adapun total rata-rata pencapaian kemampuan bahasa anak pada siklus II sebesar 14,7 dengan interpretasi Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian kemampuan bahasa anak pada waktu siklus II termasuk Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan dari tindakan penelitian diatas penulis menyimpulkan bahwa dengan melakukan metode bercerita dengan buku siroh dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak.

C. Pembahasan

1. Kondisi Perkembangan Bahasa Anak Di TK Tunas Melati

Sebelum melakukan metode buku siroh kondisi perkembangan bahasa anak masih dikatakan banyak yang belum berkembang tetapi tidak semuanya. Menurut wawancara ibu Helda Yunita, S.Pd, menyatakan bahwa metode yang digunakan guru pada saat pembelajaran sehari-hari menggunakan arahan pada saat nakal atau bernyanyi atau eksperimen pada saat merasa bosan. Selama melakukan metode tersebut anak-anak mengalami perubahan yang hanya sebentar dan ke esok harinya pasti diulangi

kembali.³² Hal ini berhubungan dengan teori Erikson yaitu bahwa manusia mengalami kemajuan dan kemunduran yang terjadi pada setiap anak. Dari teori tersebut sama dengan perubahan anak yang hanya sebentar setelah diberi arahan.

Dari observasi yang dilakukan penulis menyatakan bahwa pendapat dari wawancara bersama Ibu Dian Eka Rahmawati, S.Pd memang benar adanya ketika anak dalam keadaan belajar susah untuk menangkap sebuah perintah dari guru dan ada yang mudah bosan dengan kegiatannya bahkan ada anak yang susah untuk berkomunikasi dengan gurunya. Sehingga hal itu menjadi sebuah kebiasaan anak dan masalah menjadi kompleks karena anak belum ada kemajuannya.

2. Metode Bercerita Melalui Buku Siroh

Melalui metode bercerita dengan buku siroh ini anak-anak mengalami peningkatan yang baik. Anak-anak dapat meniru adab-adab yang benar yang mereka terapkan dan menjadi sebuah kebiasaan bagi anak usia 5-6 tahun di Tk Tunas Melati.

Kegiatan anak-anak belajar bercerita menggunakan alat yang sudah disediakan berupa buku siroh yang bergambar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa media pembelajaran dengan buku siroh ini yang meningkatkan

³² Wawancara Guru Di TK Tunas Melati IAIN Curup, 19 Februari 2024, Jam 11.00-11.15

kemampuan bahasan anak dan anak mendapatkan wawasan tentang adab-adab yang baik.

3. Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Buku Siroh

Upaya yang dilakukan penulis dalam penelitian yaitu dengan menawarkan metode bercerita dengan buku siroh kepada guru sebagai media untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama 9 pertemuan 3 siklus.³³ Untuk memperbaiki masalah-masalah terhadap kondisi anak maka guru harus memberikan inovasi-inovasi yang baru seperti metode bercerita dengan buku siroh.

4. Hasil upaya meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode buku siroh

Tahap dan hasil yang diperoleh dari metode bercerita dengan buku siroh adalah sebagai berikut:

a) Pra Siklus

Kemampuan bahasa anak sebelum menggunakan metode bercerita melalui buku siroh bisa dikatakan belum berkembang (BB) dan hasil dari indikator bahasa anak yang diamati pada pra siklus yaitu masih ada yang Belum Berkembang (BB) dan ada yang sudah Mulai Berkembang

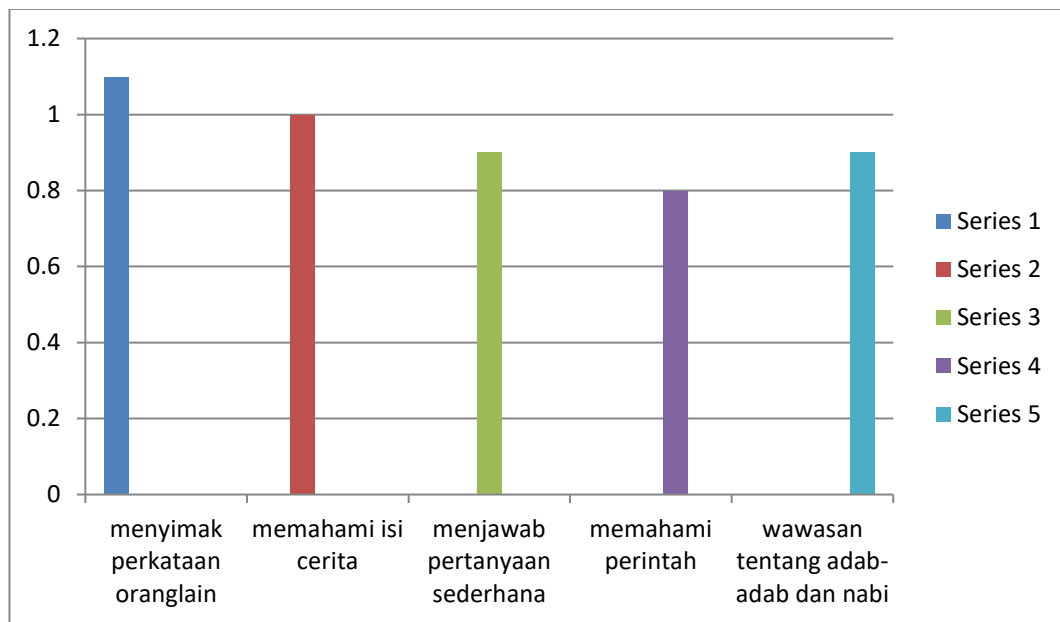
³³ Wawancara Guru Di TK Tunas Melati IAIN Curup, 19 Februari 2024, Jam 11.00-11.15

(MB), ketika diperkenalkan buku siroh atau percobaan di pra siklus.

Setelah memperkenalkan dan mencoba pembelajaran dengan buku siroh dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati. Berdasarkan hasil dari kemampuan bahasa anak melalui buku siroh pada pertemuan ke-3 di Pra Siklus dapat diketahui bahwa menyimak perkataan oranglain mendapatkan jumlah skor 11 dan rata-rata 1,1 dengan interpretasi Belum Berkembang (BB), memahami isi cerita dengan jumlah skor 10 dan rata-rata 1,0 dengan interpretasi Belum Berkembang (BB), menjawab pertanyaan sederhana dengan jumlah skor 9 dan rata-rata 0,9 dengan interpretasi Belum Berkembang (BB), memahami perintah dengan jumlah skor 8 dan rata-rata 0,8 dengan interpretasi Belum Berkembang (BB), dan wawasan tentang adab-adab dan nabi mendapatkan jumlah skor 9 dan rata-rata 0,9 dengan interpretasi Belum Berkembang (BB). Adapun total rata-rata pencapaian kemampuan anak pada pra siklus sebesar 4,7 dengan interpretasi Belum Berkembang (BB). Dengan demikian perkembangan bahasa anak pada waktu pra siklus termasuk Belum Berkembang (BB).

Apabila hasil tersebut dibuat dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut:

Grafik 4. 1 Kemampuan Berbahasa Anak Pra Siklus



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak melalui bercerita buku siroh di TK Tunas Melati pada pra siklus masih Belum Berkembang (BB). Kelemahan-kelemahan yang terdapat di pra siklus dapat dijadikan modal perbaikan pada pelaksanaan siklus I baik perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

b) Siklus I

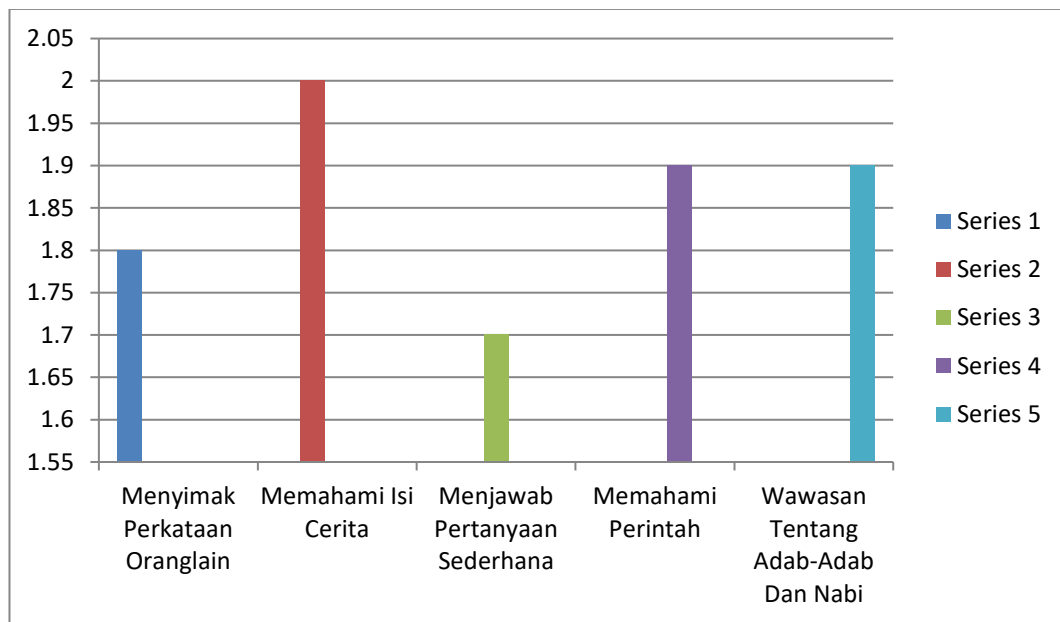
Pada pertemuan siklus I melalui tiga pertemuan dengan pelaksanaan pembelajaran sesuai RPPH di kelompok A memiliki kelemahan dalam membimbing anak untuk mengikuti aturan baik dalam pembelajaran menggunakan buku atau

melakukan sebuah eksperimen atau kegiatan yang tanpa buku, karena sebelumnya belum pernah melakukan pembelajaran dengan buku siroh.

Setelah melakukan pembelajaran menggunakan buku siroh dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati. Berdasarkan hasil dari pembelajaran metode bercerita melalui buku siroh pada pertemuan ke-3 siklus I dapat diketahui bahwa perkembangan bahasa berdasarkan indikator menyimak perkataan oranglain mendapatkan jumlah skor 18 dan rata-rata 1,8 dengan interpretasi Mulai Berkembang (MB). Memahami isi cerita mendapatkan jumlah skor 20 dan rata-rata 2,0 dengan interpretasi Mulai Berkembang (MB). Menjawab pertanyaan sederhana mendapatkan jumlah skor 17 dan rata-rata 1,7 dengan interpretasi Mulai Berkembang (MB). Memahami perintah mendapatkan jumlah skor 19 dan rata-rata 1,9 dengan interpretasi Mulai Berkembang (MB). Sedangkan wawasan tentang adab-adab dan Nabi mendapatkan jumlah skor 19 dan rata-rata 1,9 dengan interpretasi Mulai Berkembang (MB). Adapun total rata-rata pencapaian kemampuan anak pada siklus I sebesar 9,3 dengan interpretasi Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian kemampuan berbahasa anak pada waktu siklus I termasuk Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Apabila hasil tersebut dalam bentuk grafik maka akan terlihat sebagai berikut:

Grafik 4. 2 Kemampuan Berbahasa Anak Siklus I



Dengan demikian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan buku siroh cukup baik atau sudah Mulai Berkembang (MB) tetapi belum sesuai harapan. Terdapat kelemahan-kelemahan di siklus I dapat dijadikan modal perbaikan pada pelaksanaan siklus II, baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

c) Siklus II

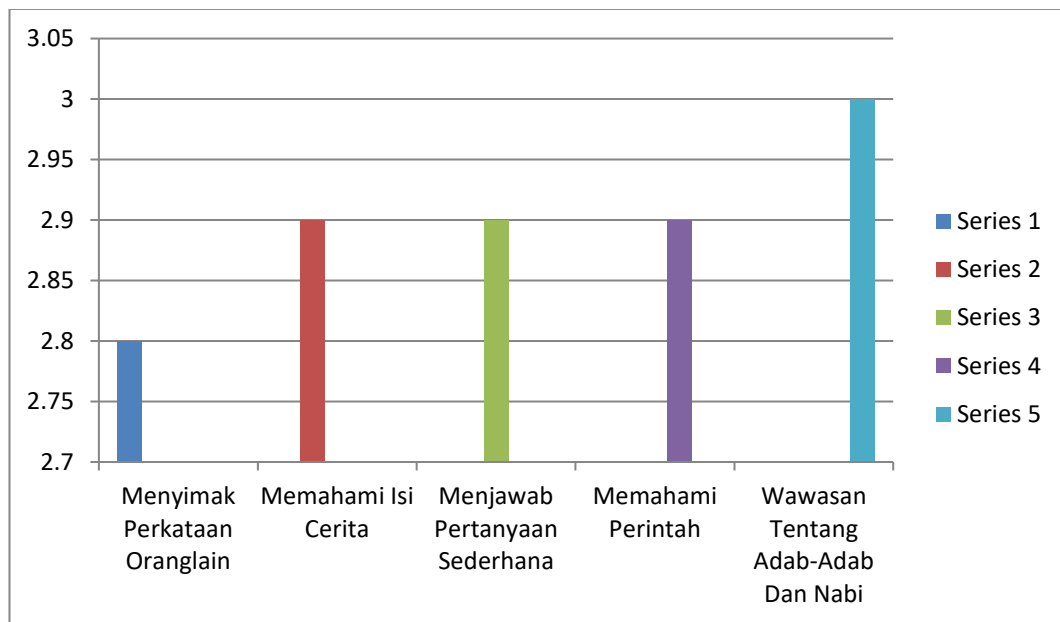
Pada siklus II melalui tiga pertemuan dengan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan RPPH pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati, anak-anak sudah bisa dibimbing

atau sudah bisa mengatur dirinya sendiri ketika ikut pembelejaran sesuai atauran yang ada.

Pada saat anak-anak melakukan pembelajaran dengan buku siroh terdapat kemajuan dari setiap anak pada setiap indikator bahasa di TK Tunas Melati. Berdasarkan hasil dari kemampuan berbahasa anak melalau metode bercerita dengan buku siroh pada pertemuan ke-3 dapat diketahui bahwa menyimak perkataan oranglain mendapatkan jumlah skor 28 dan rata-rata 2,8 dengan interpretasi Berkembang Sangat Baik (BSB). Memahami isi cerita mendapatkan jumlah skor 29 dan rata-rata 2,9 dengan interpretasi Berkembang Sangat Baik (BSB). Menjawab pertanyaan sederhana mendapatkan jumlah skor 29 dan rata-rata 2,9 dengan interpretasi Berkembang Sangat Baik (BSB). Memahami perintah mendapatkan jumlah skor 29 dan rata-rata 2,9 dengan interpretasi Berkembang Sangat Baik (BSB). Wawasan tentang adab-adab dan nabi mendapatkan jumlah skor 30 dan rata-rata 3,0 dengan interpretasi Berkembang Sangat Baik (BSB). Adapun total rata-rata pencapaian kemampuan bahasa anak pada siklus I sebesar 14,5 dengan interpretasi Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian kemampuan berbahasa anak pada waktu siklus II termasuk Berkembang Sangat Baik (BSB).

Apabila hasil tersebut dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut:

Grafik 4. 3 Kemampuan berbahasa anak siklus II



Dengan demikian pada siklus II menunjukkan bahwa hasil kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan buku siroh di TK Tunas Melati Sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sehingga anak dikatakan meningkat dari tindakan sebelumnya.

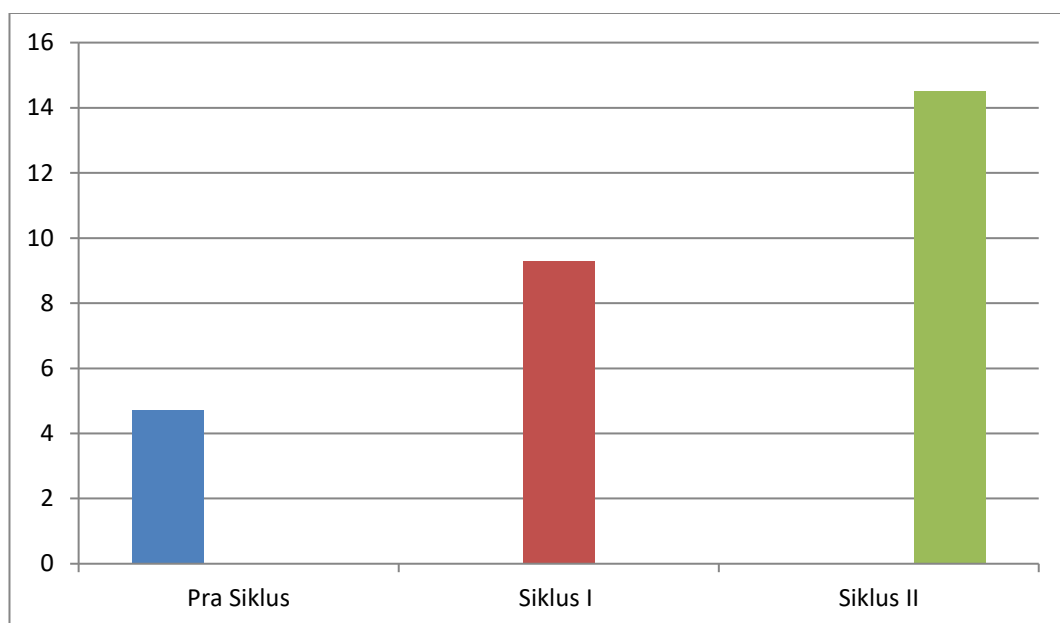
d) Refleksi Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Buku Siroh Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pra siklus, siklus I, dan siklus II melalui tiga pertemuan pada kegiatan pembelajaran metode bercerita dengan buku siroh anak usia 5-6 tahun di TK Tunas

Melati Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong dapat diperoleh peningkatan rata-rata yang sangat baik pada siklus II.

Hasil peningkatan rata-rata dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut:

Grafik 4. 4 Hasil Total Rata-Rata Kemampuan Berbahasa Anak Pra Siklus, Siklus I, Siklus II



Berdasarkan grafik diatas bahwa kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan buku siroh di TK Tunas Melati mengalami peningkatan dari pra siklus yang mendapatkan hasil total rata-rata 4,7 dengan interpretasi Belum Berkembang (BB), siklus I naik menjadi 9,3 dengan interpretasi Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan siklus II naik lagi menjadi 14,5 dengan interpretasi Berkembang Sangat Baik (BSB).

e) Analisis Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Buku Siroh Pra Siklud, Siklus I, Dan Siklus II

Berdasarkan analisis dari pra siklus, siklus I, dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan pembelajaran dengan bercerita dengan buku siroh yang dilakukan berkali-kali. Perkembangan bahasa anak meningkat. Dengan melakukan pembelajaran buku siroh ini juga dapat membuat anak mampu mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu pembelajaran, anak menjadi suka dengan bacaan, anak mampu berkomunikasi dengan baik dan mampu menyampaikan pesan atau maksud yang ingin disampaikan dengan baik terlihat pada proses pembelajaran.

Perubahan yang terjadi pada anak dengan hasil meningkat selama melakukan penelitian sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Erikson bahwa anak mengalami perubahan maju mundur. Dari hasil perubahan perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita dengan buku siroh juga memiliki perbedaan dengan peneliti sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Terdahulu menurut Widya Anggraini Selian tahun 2019 bahwa dalam penelitiannya menyatakan buku cerita bergambar dapat mengembangkan

bertambahnya kosa kata pada anak, mampu mengungkapkan kalimat yang sederhana, menjawab pertanyaan sederhana, dapat mengutarakan pendapat kepada oranglain dan mampu menceritakan kembali isi cerita buku yang bergambar.

2. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menyatakan bahwa metode bercerita dengan buku siroh pada anak usia 5-6 tahun bisa meningkatkan perkembangan bahasa anak seperti menyimak perkataan oranglain, memahami isi cerita, menjawab pertanyaan sederhana, memahami perintah dan wawasan tentang Adab-adab dan Nabi.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan metode bercerita dengan buku siroh dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, kondisi perkembangan bahasa anak di TK Tunas Melati masih belum berkembang. Seperti belum mampu mengerti beberapa perintah secara bersamaan, belum mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks, belum mampu memahami aturan dalam suatu permainan, ada anak yang tidak suka dengan bacaan, ada yang belum mampu berkomunikasi dengan baik, dan ada yang belum mampu menyampaikan pesan atau maksud yang ingin disampaikan dengan baik. *Kedua*, metode yang digunakan guru selama ini dengan arahan dan bernyanyi dan eksperimen pada saat pembelajaran dikelas setiap harinya. Sehingga hasil metode ini hanya ada 8 anak yang mengalami perubahan sementara.

Ketiga, upaya dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita dengan buku siroh pada tema hewan selama 9 pertemuan setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan dalam 3 siklus.

Keempat, hasilnya adalah pra siklus mendapatkan total rata-rata 4,7 dengan kategori penilaian Belum Berkembang (BB), siklus I meningkat menjadi 9,3 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan siklus II meningkat menjadi 14,5 dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil perubahan anak dapat terlihat sebagai berikut:

No	Sebelum	Sesudah
1	Anak belum mampu menyimak atau mendengarkan perkataan oranglain.	Anak bisa menyimak dan mendengarkan cerita atau pesan yang disampaikan gurunya dengan baik
2	Anak belum mampu memahami isi cerita atau pesan yang diberikan kepada guru.	Anak mampu memahami isi cerita dan mampu menceritakan kembali cerita yang didengarkannya.
3	Anak belum mampu menjawab pertanyaan dengan kompleks.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari gurunya dengan baik.
4	Anak belum mampu mengucapkan dua kalimat yang didengar.	Ketika bermain anak mampu membereskan dan meletakkannya lagi pada tempatnya.
5	Anak belum tau tentang adab-adab yang baik dengan oranglain, dirinya sendiri atau untuk lingkungannya.	Anak mampu mencontohkan adab-adab baik dan keteladanan .

B. Saran

1. Bagi Pendidik

Dengan meningkatkan perkembangan bahasa anak, pendidik diharapkan menggunakan kegiatan yang lebih menarik dan menantang untuk meningkatkan perkembangan bahasa, seperti buku siroh. Buku siroh dapat dijadikan inovasi baru dalam meningkatkan perkembangan anak, secara tidak langsung guru mengupgrade kegiatan pembelajaran pada anak.

2. Bagi Lembaga

Lembaga diharapkan dapat memberi fasilitas, pengertian, dan motivasi kepada pendidik untuk melengkapi kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan kegiatan yang lebih menarik.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memperbaiki keterampilan atau kualitas pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Dapat menjadi landasan atau acuan untuk penelitian pada penelitian selanjutnya agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam penelitian terkait dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) untuk meningkatkan bahasa anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha, dkk. *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*,
(Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015)
- Ayu Tyssana Wati, “*Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Buku Cerita Bergambar di RA AL AMIN II Ngruki Tahun Pelajaran 2022/2023*”, (Surakarta: SKRIPSI, 2023)
- Budi Heriyanto dkk., “*Metode Rasulullah Dalam Mendidik Anak: Studi Hadits Sammillah Wakul Biyaminik Wa Mimma Yalik (Ucapkan Bismillah Dan Makan Menggunakan Tangan Kanan Dan Memakan Makanan Yang Ada Disekitar)*”,
Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 11, (2022)
- Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*,
(Jakarta: KENCANA, 2021)
- Dhieni Nurbiana, dkk. “*Metode Pengembangan Bahasa*”, (Tangerang:
Universitas Terbuka, 2018)
- Eka Rizki Amalia, dkk. “*meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini dengan metode bercerita*”, (Mojokerto: jurnal edukasi bimbingan
konseling, vol 3, 2017)
- Eneng Hemah, Dkk. “*Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun*”, (Jakarta: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, 2018)

- Hani Subakti, dkk. "*Pedoman Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Secara Teoritis Dan Praktis*", (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2022)
- Hilda Zahra Lubis, "*Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah*", (Sumatera Utara: Jurnal Raudhah, Vol 6, 2018)
- Imelda Yunia Putri, "*Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Putri Aisyah Kebon IX Kecamatan Sungai Gelam*", (Jambi: SKRIPSI, 2020)
- I Ketut Ngurah Ardiawan dan I. Gede Arya Wiradnyana, "*Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas (Teori, Praktik, Dan Publikasinya)*", (Bali: Nilacakra, 2020)
- Mega Nurrisalia Dan Yanti Karmila Nengsih, "*Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Nonformal*", (Palembang: Bening Media Publishing, 2022).
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik (Edisi Kedua)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022)
- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- Niken Septantiningtyas, dkk. "*PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*", (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2019)
- Siti Rosmayati, dkk. "*Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar PAUD*", (Bandung: Guepedia, 2018)
- Niluh Ika Windayani, dkk. *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021)
- Rina Agustini, "*Pola Kesantunan Berbahasa Indonesia Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Universitas Galuh*", (Ciamis: Jurnal Literasi, Vol 2, 2018)

- Sakban Dan Nur Hidayah, “Pembelajaran Sirih Nabawiyah Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII SMP IT AL-HUSNAYAH PANYABUNGAN”, (Sumatera Utara: Jurnal Madania Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol 10, 2020)
- Syamsu L.N Yusuf, “*Perkembangan Peserta Didik*”, (Jakarta: Rajawali Press, 2013)
- Trianto Ibnu Badar, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2011)
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Visna Leviana Revika Adhani Dan Triana Lestari, “*Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Cerita Bergambar*”, (Bandung: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol 8, 2021)
- Wijaya kusumah dan dedi dwitagama, “*Mengenal Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Kedua)*”, (Jakarta: Indeks, 2012), hal 20.
- Yuliani, “*Meningkatkan Kemampuan Menjawab Pertanyaan Konkrit Melalui Media Bercerita Pada PAUD Terpadu Al-Ijtihad Danger*”, (Nusa Tenggara Barat: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah, Vol 1, 2019)